SKRIPSI

IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPRS HIKMAH WAKILAH

(Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro di Pasar Lambaro)

Disusun Oleh:

AWALLUDDIN

NIM: 140603188

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2020 M/ 1441 H

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs:www.uin-ar-raniry-web.id/fakultas ekonomi-dan-bisnis

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awalluddin
NIM : 140603188
Program Studi : Perbankan Syariah Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin dari pemilik karya.***
4. ***Tidak memanipulasi dan memalsukan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Juni 2020
Yang Menyatakan



Awalluddin

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah
Dengan Judul:

Implementasi Pembiayaan Murabahah Pada BPRS Hikmah Wakilah (Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro di Pasar Lambaro)

Disusun Oleh:

Awalluddin
NIM: 140603188

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Dr. Azharsyah, SE.,Ak.,M.S.O.M NIP.
19781112200501 1003

Pembimbing II,

Isnaliana, S.HI,MA
NIDN. 2029099003

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag NIP.
19771105 2006042003

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL SKRIPSI

Awalluddin
NIM: 140603188
Dengan Judul:

Implementasi Pembiayaan Murabahah Pada BPRS Hikmah Wakilah (Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro di Pasar Lambaro)

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah
Pada Hari/Tanggal : Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Azharsyah, SE.,AK.,M.S.O.M	Isnaliana,S.HI.,MA
NIP. 197811122005011003	NIDN. 2029099003
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. Evriyenni, S.E., M.Si., CTT., CATr., CCSM	Inayatillah,M.A.Ek.
NIP. 198304132023212025	NIP. 198208042014032002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag.
NIP. 196403141992031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH UPT.PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awalluddin
NIM ; 140603188
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah E-mail :
awalluddin2102@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐..... yang berjudul:

☐

Implementasi Pembiayaan Murabahah Pada BPRS Hikmah Wakilah (Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro di Pasar Lambaro).

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian peryataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh Pada Tanggal : 14 Juni 2020

Mengetahui:

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
Awalluddin	Dr. Azharsyah, SE, Ak.,M.S.O.M	Isnaliana, S.HI., MA
	NIP: 197811122005011003	NIDN. 2029099003

KATA PENGANTAR



Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT yang menciptakan langit, bumi dan seluruh jagat raya, yang telah memberikan karunia dan nikmat sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul ""**"Implementasi Pembiayaan Murabahah pada BPRS Hikmah Wakilah (Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro di Pasar Lambaro)"**. Salawat dan salam penulis haturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang tidak lelah mengajak umat mendekatkkan diri ke perbuatan yang ma"ruf dan menjauhi diri dari perbuatan yang munkar serta tidak pernah putus do"anya untuk mendoakan umat hingga akhir hayatnya, semoga kasih dan sayang selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya.

Penulis menyadari untuk membuat suatu penulisan karya ilmiah seperti skripsi, diperlukannya bimbingan moril, pemberian dukungan serta masukan dan saran, supaya penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu penulis dalam merealisasikan penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam hal penyediaan prasarana dan sarana

pembelajaran serta pemberian dukungan moril.

2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag sebagai Ketua Jurusan dan Ayumiati, S.E.,M.Si. sebagai Sekretaris, serta Mukhlis, S.HI., SE., MH. selaku Operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Azharsyah, SE.,Ak.,M.S.O.M Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu dan perhatian di tengah-tengah kesibukan beliau serta memberikan arahan yang sangat berguna bagi penulis.
4. Isnaliana, S.HI., MA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan perhatian di tengah-tengah kesibukan beliau serta memberikan arahan yang sangat berguna bagi penulis.
5. Muhammad Arifin, Ph.D. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Arraniry Banda Aceh.
6. Sebagai Penguji I dan sebagai Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.
7. M. Yanis AB, SH sebagai Kepala PT. BPRS HIKMAH WAKILAH Cabang Lambaro, pada Miswan Sleh, SE dan Samsul Bahri, SE sebagai *Marketing*, bapak Abdul Manan, SE sebagai Operasional, kakak Nurfadilah sebagai *Teller* dan *Costumer Service* dan juga abang Tommy sebagai Security,

yang telah sudi kiranya mengajarkan, meluangkan waktu dan berbagi ilmu untuk kelancaran proses pembuatan Skripsi penulis.

8. Penghargaan yang sangat istimewa penulis persembahkan kepada Ayahanda M. Nasir dan Ibunda Zulita atas segala doa dan dukungan yang tiada henti serta atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada bermuara yang diberikan untuk penulis. serta kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini. Kepada abangku Saifa Mizar dan adik-adikku tercinta Akmal ulya, Jeumpa maulidar dan Miftahurrahmah yang selalu menjadi penyemangat penulis dan selalu memberikan dukungan selama penyusunan Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Husnul Asrar S.E. Muhammad Din, SE. Muhammad Faisal S.E., Ahmad Syahyana S.E., Said Rizka Sahputra S.E., Sakdun Muhanna S.E, Muhammad Irfan S.E., Imam Masnur S.E.,M. Izza Ulhaq, SE. Sahabat seperjuangan dalam suka maupun duka serta teman teman mahasiswa dan mahasiswi Perbankan Syariah yang telah sudi mendukung dan membantu penulis selama ini dan khususnya unit 06 leting 2014 saya ucapkan terimakasih yang telah memberikan dukungan hingga penelitian ini selesai.

Dan kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis

sebutkan satu persatu yang sudah banyak memberikan motivasi serta bantuan demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridhoNya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 14 Juni 2020

Penulis,

Awalluddin

TRANSLITER ARAB-LATIN DAB SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H

13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoflog dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harta, transliternya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	Fatḥah	A
◌ِ	Kasrah	I
◌ُ	Dammah	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي َ	*Fatḥah* dan ya	Ai
و َ	*Fatḥah* dan wau	Au

Contoh: كيف

: kaifa هول

: haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / ا َ	*Fat ḥah* dan *alif* atau ya	Ā
ي ِ	*Kasrah* dan ya	Ī
ي ُ	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

   Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah, kasrah* dan *dammah,*

   transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

   Ta marbutah (ة) yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Awalluddin
NIM : 140603188
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Implementasi Pembiayaan Murabahah Pada BPRS Hikmah Wakilah (Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro di Pasar Lambaro)
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dr. Azharsyah, SE.,Ak.,M.S.O.M
Pembimbing II : Isnaliana, S.HI.,MA

Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Hikmah Wakilah merupakan lembaga keuangan syari'ah, yang dalam operasionalnya selalu menggunakan prinsip syari'ah. Tempat yang strategis di dekat jalan raya yang mudah dijangkau oleh masyarakat, dan memiliki visi misi untuk mengembangkan dan memajukan usaha Bank dengan konsep syari'ah. Produk yang ada di BPRS Hikmah Wakilah ada penghimpunan dan pembiayaan, salah satunya yakni produk pembiayaan usaha mikro, yang menggunakan akad murabahah. Penelitian ini membahas tentang Implementasi serta mekanisme terhadap pembiayaan usaha mikro dengan akad murabahah di BPRS Hikmah Wakilah. Alasannya yakni, karena masih banyak pelaku usaha mikro di sekitar pasar lambaro yang belum tersentuh dengan keberadaan lembaga keuangan disekitar mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha mikro yang dimilikinya. Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk persepsi pelaku usaha mikro di pasar Lambaro dari sisi promosi terhadap pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah, 2) adanya pengaruh persepsi pelaku usaha mikro di pasar Lambaro dari sisi pelayanan terhadap pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket. Subyek penelitian menggunakan keseluruhan sensus nasabah BPRS Hikmah Wakilah. Data yang terkumpul dianalaisis dengan menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh persepsi nasabah terhadap pembiayaan murabahah pada BPRS Hikmah Wakilah dengan nilai f hitung sebesar 73,568 hipotesis diterima. Selain itu nilai adjusted R square sebesar 0,551 atau 55,1%. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen (persepsi nasabah) berpengaruh pada Pembiayaan murabahah sebesar 55,1%, sedangkan sisanya44,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Persepsi, Murabahah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL ..... **v**
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
HALAMAN TRANSLITERRASI ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumus Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.5 Sistematika Pembahasan 9
BAB II LANDASAN TEORI **11**
2.1 Persepsi 11
2.1.1 Definisi Persepsi 11
2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi 13
2.1.3 Faktor – Faktor Terjadinya Persepsi 15
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi 16
2.1.5 Indikator Persepsi 19
2.1.6 Karakteristik Persepsi 22
2.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah 23
2.2.1 Usaha Mikro 23
2.2.2 Usaha Kecil 25
2.2.3 Usaha Menengah 27
2.3 Pembiayaan Murabahah 29
2.3.1 Pengertian Pembiayaan Murabahah 29
2.3.2 Dasar Hukum *Murabahah* 31

2.3.3 Rukun dan Syarat *Murabahah* 34
2.3.4 Implementasi Murabahah pada Perbankan Syariah 36
2.4 Indikator Pengukuran Pembiayaan Murabahah 37
2.5 Temuan Penelitian Terkait.....39
2.6 Kerangak Berfikir 45
BAB III METODE PENELITIAN 47
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian 47
3.2 Lokasi Penelitian.....47
3.3 Sumber Data 47
3.4 Populasi Dan Sampel.....48
3.4.1 Populasi.....48
3.4.2 Sampel 48
3.5 Teknik Pengumpulan Data 50
3.6 Metode Pengumpulan Data.....50
3.7 Skala Pengukuran 51
3.8 Definisi Operasional Variabel 52
3.9 Uji Validitas Dan Reliabilitas 39
3.9.1 Uji Validitas.....39
3.9.2 Uji Reliabilitas 57
3.10 Uji Asumsi Klasik.....57
3.10.1 Uji Normalitas.....57
3.10.2 Uji Heteroskedastisitas.....58
3.11 Analisis Koefisien Determinsi (R2) 59
3.12 Penguji Hipotesis 59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....60
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....60
4.1.1 Sejarah BPRS Hikmah Wakilah 60
4.1.2 visi dan Misi PT. BPRS Hikmah Wakilah 63
4.1.3 struktur Organisasi PT. BPRS Hikmah Wakilah.....63
4.1.4 Kegiatan Usaha PT. BPRS Hikmah Wakilah .67
4.2 Hasil Penelitian 68
4.2.1 Deskripsi Data Responden.....68
4.2.2 Uji Validitas.....76
4.2.3 Uji Reliabilitas 78
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....78

4.2.4.1 Uji Normalitas.....78
4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....81
4.2.5 Uji Regresi Linier Sederhana.....82
4.3 Hail Penguji Hipotesis 83
4.3.1 Uji Simultan (Uji-F).....83
4.3.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) 84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 85
5.1 Kesimpulan 85
5.2 Saran 86
DAFTAR PUSTAKA.....87

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk PT. BPRS Hikmah Wakilah 4
Tabel 1.2 Jumlah Nasabah Produk Pembiayaan Murabahah PT. BPRS Hikmah Wakilah Cabang Lambaro Aceh Besar..... 6
Tabel 2.1 jenis usaha..... 28
Tabel 2.2 Penelitian Terkait..... 42
Tabel 3.1 Skor Responden Berdasarkan Kuesioner 52
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel..... 54
Tabel 4.1 Akta PT. BPRS Hikmah Wakilah 62
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 69
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur..... 70
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 72
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan 73
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah..... 75
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas 76
Tabel 4.8 Lanjutan Validits..... 77
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas..... 78
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov 80
Tabel 4.11 Hasil Uji Linier Sederhana..... 82
Tabel 4.12 Hasil Uji F 83
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan *Murabahah* 36
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir 46
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden 70
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 71
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 73
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan 74
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah 76
Gambar 4.6 Grafik Normal P Plot 79
Gambar 4.7 Pengujian Heterokedatistas 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....91
Lampiran 2 Tabulasi Karakteristik Responden.....96
Lampiran 3 Tabulasi Jawaban Responden.....99
Lampiran 4 Uji Validitas.....105
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....109
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik 110
Lampiran 7 Hasil Analisis Korelasi Berganda Sederhana112
Lampiran 8 Hasil Uji Simultan (Uji f.....112
Lampiran 9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....112
Lampiran 10 Jawaban Responden 113

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan syari'ah telah mengalami perkembangan yang sangat pesat ditandai dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, undang-undang tersebut menjelaskan menyangkut tentang bank dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Tercatat hingga bulan maret 2019 perbankan syariah terus menunjukkan perkembangan positif dengan aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) terus bertumbuh. Berdasarkan data dari OJK tentang snapshot perbankan syariah Indonesia 2019, pertumbuhan Aset, PYD dan DPK dari 2015 hingga maret 2019 sebesar 3,05% untuk aset, 7,09% untuk PYD, dan 3,93% untuk
DPK (OJK, 2019).

Beberapa tahun terakhir perkembangan bank syariah di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data dari OJK tentang snapshot perbankan syariah Indonesia 2019 pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) mencapai 14 institusi, Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai 20 institusi, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mencapai 165 institusi, dengan total institusi mencapai 199 institusi industri perbankan syariah (OJK, 2019).

Dari segala jenis institusi perbankan syariah terdapat beberapa produk pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan

syariah seperti, akad murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, qardh, istishna', dan lain-lain. Dari segala jenis produk akad pembiayaan tersebut, produk yang paling banyak digunakan adalah produk akad Murabahah dengan persentase 48,24% sesuai data dari OJK tentang snapshot perbankan syariah Indonesia 2019. Untuk sektor pembiayaan yang disalurkan, sektor rumah tangga adalah sektor terbesar dengan persentase penyaluran dana 41,31% (OJK, 2019). Seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia khususnya bank pengkreditan rakyat sekarang menjadi lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas untuk membantu dalam hal permodalan. Berdasarkan undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, kelembagaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) semakin diperkuat dengan landasan hukum yang cukup menarik adalah sejak undang-undang tersebut diberlakukan istilah Pengkreditan diganti dengan Pembiayaan, maka kegiatan usahanya pun juga ikut diganti menjadi kegiatan usaha yang berlandaskan syariah. Dimana kegiatan usaha yang dilakukan yakni sebagai penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat (Darsono, 2017 yang dikutip oleh Nursanti, 2018).

Sesuai fungsinya, BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Sama seperti BPR Konvensional, BPRS kegiatannya jauh lebih sempit dibandingkan kegiatan bank umum, karena BPRS dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, maka pengaturan dan pengawasan terhadap BPRS dilaksanakan oleh OJK (OJK, 2019).

Salah satu perbankan syariah yang sesuai dengan definisi di atas adalah PT. BPRS Hikmah Wakilah. PT. BPRS Hikmah Wakilah yang di dirikan pada tanggal 14 september 1994 yang operasionalnya dengan konsep syariah. Bank mendapat izin operasional sebagai BPR Syariah dari kementrian keuangan RI sesuai dengan keputusannya nomor KEP-199/km.17/95 tanggal 19 Juli 1995. Visi dan misi PT. BPRS Hikmah Wakilah adalah menjadi mediator keuangan melalui pengumpulan tabungan dan deposito serta menyalurkan pembiayaan kepada usaha mikro dan kecil.

PT. BPRS Hikmah Wakilah dalam menjalankan usahanya menawarkan berbagai macam produk pembiayaan dan produk tabungan sehinga nasabah dapat memilih produk sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu dalam upaya meningkatkan kegiatannya, PT. BPRS Hikmah Wakilah juga menawarkan pelayanan dibidang jasa. Adapun produk-produk yang ditawarkan oleh PT. BPRS Hikmah Wakilah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Produk PT. BPRS Hikmah Wakilah

No	Tabungan	Pembiayaan	Jasa
1	Tabungan Hikmah	Pembiayaan *Murabahah*	Transfer
2	Tabungan Pendidikan	Pembiayaan *Mudharabah*	Pembayaran PLN
3	TabunganKu	Pembiayaan *Musyarakah*	Telpon secara online
4	Tabungan Qurban	Pembiayaan *Ijarah*	
5	Deposito *Mudharabah*	Pembiayaan *Qardhul Hasan*	

Sumber: BPRS Hikmah Wakilah (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa PT. BPRS Hikmah Wakilah mempunyai beberapa macam produk yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku usaha menengah untuk menunjang usahanya. Lembaga ini juga mempunyai produk dalam bentuk tabungan, pembiayaan dan dalam bentuk jasa. Produk-produk ini tentu saja dalam rangka meningkatkan kegiatan usaha BPRS Hikmah Wakilah, serta membantu usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha menengah yang mengambil produknya. Salah satu produk yang paling diminati adalah produk pembiayaan yang menggunakan akad murabahah.

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjualnya kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan

(Ascarya, 2007). Dalam mengiplemntasikan akad murabah, beberapa ketentuan harus dipenuhi agar transaksi akad tersebut terhindar dari riba dan sesuai dengan syariah. Salah satunya adalah syarat barang yang diakadkan dalam hal ini adalah barang yang dijual belikan. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI No. 111/DSN-MUI/IX/2017 tentang akad jual beli murabahah disebutkan bahwa bank dalam hal ini BPRS hikmah wakilah harus memiliki terlebih dahulu aset yang dipesan oleh nasabah secara sah dan menawakan aset tersebut kepada nasabah, selanjutnya bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya (DSN MUI, 2017).

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan porsi paling besar yang diberikan oleh suatu bank, begitu juga pada PT. BPRS Hikmah Wakilah. Pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan yang paling diminati karena memiliki akad yang paling menarik, menguntungkan serta memiliki persentase risiko yang relatif kecil. Produk tersebut sudah mencapai jumlah nasabah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah nasabah produk pembiayaan murabahah PT. BPRS Hikmah Wakilah Cabang Lambaro Aceh Besar

Murabahah	Produktif	Konsumtif	Investasi
	45 nasabah	81 nasabah	34 nasabah
Total	160 nasabah		

Sumber Data :BPRS Hikmah Wakilah (2020)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah total nasabah pembiayaan murabahah yang masih aktif hingga Desember 2019 sebanyak 160 nasabah, jumlah pembiayaan terbesar adalah 700 Juta Rupiah untuk pembiayaan murabahah dan terkecilnya 2 juta rupiah (PT. BPRS Hikmah Wakilah, 2019).

Faktor utama sebagai dasar pertimbangan bagi nasabah dalam memilih layanan perbankan adalah kepercayaan atas kinerja professional perbankan, seperti jaminan keamanan dana nasabah, efektifitas dan efisien layanan jasa perbankan, sebagian masyarakat tidak terlalu memperhatikan masalah atas bunga tersebut dan lebih mengutamakan efektifitas, efisiensi dan keamanan atas dana yang disimpan oleh lembaga perbankan (Nurdiansyah, 2008).

Beragam persepsi yang terjadi pada masyarakat Aceh khususnya pelaku usaha mikro tentang pembiayaan yang berbasis syariah diantaranya mereka masih menganggap bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional plus doa dan jilbab. Begitu pula persepsi pelaku usaha yang ada di Lambaro, mereka masih

menganggap bahwa bank syariah masih sama dengan bank konvensional, hanya istilahnya saja yang di ubah menjadi kata-kata dalam bahasa arab namun pada prakteknya masih sama dengan bank konvensional. Padahal pada prakteknya jelas-jelas berbeda baik itu dari segi akad, margin keuntungan dan prakteknya murni jual beli bukan kredit pinjam uang. Menurut Rachmatina (2019) Indikator yang digunakan dalam variabel persepsi nasabah yaitu promosi dan pelayanan. Promosi adalah promosi merupakan faktor penting dalam usaha pemasaran, suatu usaha untuk menarik minat pelanggan. Sedangkan pelayanan secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui

pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi (Kasmir, 2010).

Alasan mengapa penulis memilih penelitian di PT. BPRS Hikmah Wakilah cabang Lambaro salah satunya dikarenakan BPRS Hikmah Wakilah merupakan salah satu bank syariah yang terletak di pertengahan pasar Lambaro dan ini merupakan salah satu peluang yang besar bagi BPRS Hikmah Wakilah untuk melakukan strategi perbankannya. Disamping itu BPRS Hikmah Wakilah Cabang Lambaro dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

Kesalahan persepsi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan masyarakat tentang pembiayaan syariah yang masih kurang, kurangnya aktifitas yang dilakukan oleh bank syariah dan lembaga terkait dalam upaya mensosialisasikan

keuangan dengan system syariah, kemudian masih banyaknya bank konvensional yang beroperasi di Aceh. Selain itu, perangkat hukum dan perundang-undangan yang berlaku masih belum bisa mengakomodasi operasional lembaga keuangan yang menggunakan system syariah (Nurdiansyah, 2008).

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang implementasi pembiayaan *murabahah* pada PT. BPRS Hikmah Wakilah dengan mengangkat judul: **"Implementasi Pembiayaan Murabahah pada BPRS Hikmah Wakilah (Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro di Pasar Lambaro)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pelaku usaha mikro di pasar Lambaro dari sisi promosi terhadap pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah ?
2. Bagaimana persepsi pelaku usaha mikro di pasar Lambaro dari sisi pelayanan terhadap pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis persepsi pelaku usaha mikro di pasar Lambaro dari sisi promosi terhadap pembiayaan Murabahah

pada PT. BPRS Hikmah Wakilah.

2. Untuk menganalisis persepsi pelaku usaha mikro di pasar Lambaro dari sisi pelayanan terhadap pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan landasan teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan syariah serta menambah literature atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan pada lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kiprah institusi atau perusahaan dalam meningkatkan ekonomi umat. Meningkatkan pengetahuan penulis tentang masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini dan diharapkan agar berguna bagi tiap-tiap yang berminat terhadap masalah yang sama

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan baku, agar semua itu terpenuhi penulis menggunakan lima bab untuk penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori, temuan penelitian terdahulu, model penelitian, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis yang dipakai dalam penelitian, serta tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V: Penutup

Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan, dan pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Persepsi

2.1.1 Defenisi Persepsi

Kata “persepsi” berasal dari bahasa latin perception, perception berarti menerima, mengumpulkan, tindakan pengalihan kepemilikan, memperhatikan sesuatu dengan akal sehat. Tindakan yang dimaksud adalah menerangkan bahwa tindakan persepsi sering dihubungkan dengan respons sensoris dari indra terhadap objek tertentu, apakah itu benda, peristiwa atau manusia (individu atau kelompok) lain (Liliweri, 2015).

Persepsi merupakan Proses seseorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti (Kotler, 2008). Menurut Sunaryo (2004) persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang pada objek tertentu. Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan, dan memberi penilaian kepada objek-

objek fisik maupun objek social dan pengindraan tersebut bergantung pada ransangan fisik serta ransangan social yang ada dilingkungannya. Kejadian-kejadian dari lingkungan tersebut akan diproses bersama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, baik itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, dan ingatan (Yusuf, 2017).

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang di alami. Sebagaimana di jelaskan dalam kamus bahasa Indonesia, bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh atau sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan (Saleh dan Wahab, 2004).

Persepsi individu hakikatntya di bentuk oleh budaya karena ia menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya. Pengetahuan yang di perolehnya itu akan digunakan untuk memberi makna terhadap fakta, peristiwa dan gejala yang di hadapinya. Persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra mereka agar memberikan makna bagi mereka. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan memberikan makna pada stimuli indrawi. Persepsi juga dia artikan sebagai suatu proses, ketika seseoarang individu menangkap stimuli melalui panca indra lalu menginterpretasikan proses tersebut melalui pengindraan *(sense),* perhatian *(attention),* interprestasi

(interpretation) dan pengertian *(comprehension)* (Rakhmat, 2000).

Penginderaan (*sense*), merupakan tahapan paling awal didalam menerima informasi. Peginderaan menekankan pada kegiatan alat indra dimana kita secara fisik (melihat atau mendengar) terkena suatu stimuli perhatian (*attention*), menunjukkan bagaimana seseorang memfokuskan pikiran pada sesuatu. Perhatian tidak terlepas dari seleksi yaitu pemilihan info yang dianggap berguna dan sesuai dengan masing-masing individu. Perhatian juga merupakan suatu proses aktif dan dinamis, yaitu dengan sengaja akan mencari stimulus tertentu dan mengarahkan perhatian terhadap sesuatu (Rakhmat, 2000)

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpresentasikan informasi-informasi yang berada di lingkungan dengan menggunakan panca indra. Proses pengindraan hanya langkah awal proses persepsi, pengindraan memberikan gambaran nyata mengenai suatu objek, sedangkan persepsi mampu memahami lebih dari gambaran nyata objek tersebut. Jadi apabila seseorang memiliki persepsi tentang suatu objek dengan menggunakan panca indra berarti ia mengetahui, memahami dan menyadari tentang objek tersebut.

2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi

Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr, (2011) menyatakan, proses terbentunya persepsi melibatkan beberapa tahapan:

a) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b) Seleksi

Seleksi merupakan sebuah proses indrawi untuk memilih informasi (stimulus), bahasa psikologinya adalah "*selecting stimuli"* atau "*selective attention*".

c) Interpretasi

Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses pemberian arti pada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung bergantung pada cara pendalamannya motivasi dan kepribadian seseorang.

d) Umpan balik (*feed back*)

Setelah melalui proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersiapkan oleh seseorang dalam bentuk umpan balek terhadap stimulus.

Proses persepsi adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka (Mar'at, 1992).

Dalam mempersepsi sesuatu ada beberapa komponen, dimana antara yang satu dengan lainnya saling kait mengait, saling menunjang atau merupakan suatu sistem, agar seseorang menyadari dapat mengadakan pesepsi. Untuk itu beberapa syarat yang kuat dipenuhi, yaitu:

1. Adanya objek yang dipersepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptornya.
2. Alat indera atau reseptor, objek merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pada syaraf sesnsoris yang merupakan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu sebaai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris.
3. Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi (Walgiato, 2004)

2.1.3 Faktor-Faktor Terjadinya Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2004) dalam bukunya "Pengantar Psikologi Umum" mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi, yaitu:

a) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stmulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat dari dalam individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motorik.

c) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perahtian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam ranga mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu (Yusuf, 2017) :

1. Pelaku persepsi yaitu bila seseorang memandang pada suatu sasaran dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya. Penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu tersebut. Antara karakteristik pribadi yang bersesuaian mempengaruhi pelaku persepsi yaitu sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman, masa lalu, dan pengharapan.
2. Sasaran atau objek yaitu karakteristik dalam objek yang akan diamati dapat mempengaruhi terhadap apa yang dipersepsikan. Gerakan, bunyi, ukuran, dan unsur-unsur lain dari objek

membentuk cara kita memandang. Karena objek tidak dipandang dalam keadaan terpencil, artinya hubungan suatu objek dan latar objek akan mempengaruhi persepsi seperti mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau serupa.

3. Situasi yaitu dimana objek-objek atau peristiwa-peristiwa itu berlangsung. Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi. Situasi dapat mempengaruhi persepsi dan perhatian seperti lokasi, cahaya, panas atau faktor-faktor situasi lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang menurut Thoha (2008) yaitu:

1. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis. Yang dimaksud dengan keadaan psikologis adalah keadaan yang berkaitan dengan mental, pikiran, dan perilaku manusia.

2. Famili

Pengaruh paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang di turunkan kepada anak-anaknya.

3. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami

keadaan dunia ini.

Menurut Lubis (2010), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

a. Sikap

Sikap adalah suatu hal yang mempelajari menganai seluruh kecenderungan tindakan baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan bagi setiap manusia, objek, gagasan, dan situasi.

b. Pengetahuan

pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan terdiri atas kepercayaan tentang kenyataan.

c. Pengalaman

pengalaman saja tidak dapat digunakan untuk menentukan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pada taraf permulaan memang seseorang yang mempunyai pengalaman tidak membutuhkan bimbingan dan pengawasan, namun pada taraf selanjutnya bila seseorang diberikan pendidikan secara sistemtis, maka mereka yang mempunyai intelenjesi yang baik akan menunjukkan prestasi yang baik dari mereka yang berpengalama tetapi tidak mempunyai intelejensi yang baik.

Dari beberapa faktor tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi berasal dari psikologi, famili, ataupun kebudayaan, sikap, pengetahuan, pengalaman yang dimilik seseorang sehingga memiliki gambaran yang dapat mempengaruhi persepsi.

2.1.5 Indikator Persepsi

Indikator yang digunakan dalam variabel persepsi nasabah yaitu promosi dan pelayanan.

1. Promosi

Promosi merupakan factor penting dalam usaha pemasaran, suatu usaha untuk menarik minat pelanggan. Promosi adalah arus informasi atau persuasi yang dibuat untuk menggerakkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran, misalnya perusahaan mempromosikan produk ke masyarakat melalui pemasangan iklan di tv, radio, dan spanduk atau baliho di pinggir jalan sehingga membuat msyarakat teringat dengan produk yang di jualnya dan berniat membeli barang tersebut (Andira, 2018).

Jenis-jenis promosi menurut Lupiyoadi (2001), yaitu :

a. *Advertising* (Periklanan), merupakan salah satu komunikasi tidak langsung antara penjual dan calon pembeli, periklanan mempunyai peranan untuk membangun kesadaran terhadap keberadaan produk yang ditawarkan sekaligus menambah pengetahuan tentang produk tersebut, membentuk calon pembeli untuk membeli produk tersebut, serta dapat membedakan produk PT. BPRS Hikmah Wakilah membedakan dengan perusahaan yang lain.
b. *Personal Selling* (Penjualan Personal), adalah bentuk komunikasi langsung antara penyedia produk dan konsumen. Keunggulan penjualan personal ini bagi

penyedia produk yaitu langsung berhadapan dengan calon pembeli potensial dan dapat menyesuaikan penawaran dengan kebutuhan dan perilaku calon pembeli sekaligus mengetahui reaksi calon pembeli tersebut.

c. *Sales Promotion* (Promosi Penjualan), merupakan kegiatan promosi untuk meningkatkan arus produk dari produsen sampai pada penjual akhir. Bentuk-bentuk promosi penjualan yang diberikan pada konsumen daoat berupa brosur-brosur untuk mempromosikan produk, pelayanan, dan fasilitas yang dimiliki oleh PT. BPRS Hikmah Wakilah.
d. *Publik Relation* (Hubungan Masyarakat), digunakan untuk membangun image untuk mendukung aktivitas komunikasi lainnya, mengatasi permasalahan dan isiu yang ada, memperkuat posisi perusahaan, mempengaruhi publik yang spesifik dan mengadakan launcing untuk produk atau fasilitas yang baru.
e. *Word of Mouth* (Informasi dari mulut ke mulut), bisa dilakukan oleh konsumen tentang pengalamannya menerima suatu produk kepada konsumen lain atau calon konsumen lain, pengaruh dan dampaknya sangatlah besar terhadap pemasaran produk-produk yang ada pada PT. BPRS Hikmah Wakilah. Cara seperti ini efesien tanpa adanya anggaran yang besar yang dilakukan dari pihak BPRS Hikmah Wakilah.

f. *Direct Marketing* (Pemasaran Langsung), bersifat interaktif dengan memanfaatkan satu atau beberapa media iklan untuk menimbulkanrespon yang terukur dan transaksi di berbagai lokasi

2. Pelayanan

Pelayanan secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi (Kasmir, 2010). pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan pihak konsumen dan akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan (Hasibun, 2005).

Pelayanan adalah upaya perbankan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah demi tercapainya kepuasan nasabah itu sendiri. Pelayanan menjadi indikator persepsi nasabah sebagai alat pengukuran dikarenakan baik buruknya pelayanan suatu perbankan akan menentukan minat atau keinginan masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan tersebut.

Menurut Zeithaml (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi *service quality* berdasarkan metode SERVQUAL yaitu :

a) *Reliability* (Keandalan), yaitu kemampuan perusahaan

untuk memberikan jasa kepada konsumen secara tepat dan terpecaya sesuai dengan apa yang dijanjikan oleh perusahaan tersebut.

b) *Responsiveness* (Daya tanggap), yaitu respon perusahaan dalam menggapai konsumen secara tepat dan cepat, seperti kecepatan dalam melayani permintaan konsumen dan ketanggapan karyawan dalam menangani ketidakpuasan konsumen.

c) *Assurance* (Jaminan), yaitu kemampuan karyawan dalam memberikan informasi atas produk atau jasa yang dijual. Hal ini meliputi kompensasi, sikap yang ramah dan sopan serta kredibilitas dalam memberikan pelayanan.

d) *Empathy* (Perhatian), yaitu perhatian yang secara khusus diberikan kepada konsumen oleh perusahaan seperti memberikan kemudahan pelayanan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen.

e) *Tengibles* (Bukti Langsung), hal ini meliputi adanya fasilitas fisik yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen.

2.1.6 Karakteristik Persepsi

Persepsi merupakan suatu keadaan integrated dan individu terhadap stimulus yang diterimanya. Agar individu dapat mengadakan persepsi, Bimo Walgito (2009), memberikan karakteristikn yang harus dipenuhi dalam persepsi yaitu:

a) ObJek yang dipersepsikan

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat langsung datang dari luar dan di dalam alat indra yang langsung mengenai syaraf sensorik yang bekerja sebagai reseptor.

b) Alat indra atau *reseptor*

Merupakan alat untuk menerima stimulus dan saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c) Perhatian

Untuk mengadakan persepsi tentang suatu obyek yang memerlukan perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak ada persepsi.

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha yang dikelola oleh individu atau keluarga atau beberapa orang yang belum memiliki izin usaha secara lengkap (Alim, 2009). Adapun pendapat yang lain bahwa usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang (Sumitro, 2004). Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya perdagangan kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan

sejenisnya. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa unit usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorang dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhikriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini. Untuk kriteria Usaha Mikro diatur Undang-undang No. 20 Pasal 6 ayat 1 tahun 2008 sebagai berikut:

a. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
   1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
   2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Ciri UsahaMikro sebagai berikut:
   1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu bisa berganti.
   2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
   3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
   4) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
   5) Tingkat pendidikannya rata-rata relative rendah.
   6) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses ke lembaga keuangan non bank.

7) Umumnya tidak memiloiki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

2.2.2 Usaha Kecil

Terjadi perbedaan pendapat dalam mendefinisikan usaha kecil karena perbedaan dalam menentukan sebuah usaha itu pada skala kecil bila dihubungkan dengan usaha menengah dan usaha besar. Perbedaan tersebut disebabkan perbedaan dalam memberikan skala usaha kecil. Di Indonesia, usaha kecil sering di hubungkan dengan pemberdaya usaha kecil. Artinya, usaha kecil yang bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Memenuhi kekayaan bersih palingh banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta) tidak termasuk tanah dan tempat pembangunan usaha
2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar).
3) Milik warga Negara Indonesia, berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
4) Bentuk usaha perorangan, koperasi, dan badan usaha berbadan huikum maupun tidak berbadan hukum (Prawirokusumo, 2010).

Menurut Undang-undang UKM No. 20 Pasal 1 ayat 2 tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha

yang merupakan anak perusahaan atau cabang anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

a. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
   1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
   2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

b. Ciri-ciri usaha kecil antara lain:
   1) Jenis barang/komoditi yang di usahakan umumnya sudah tetap tidak mudah berubah.
   2) Lokasi/tempat usaha biasanya tetap tidak berpindah-pindah.
   3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
   4) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan lainnya termasuk NPWP.
   5) Sumber daya manusianya (pengusaha) sudah mempunyai pengalaman berwirausaha.

6) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan mengakses modal.
7) Sebagian belum dapat membuat menejemen dengan baik seperti *business planning.*

2.2.3 Usaha Menengah

Menurut Undang-undang RI No.20 Pasal 1 ayat 3 tahun 2008 usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yan berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

a. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut
   1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   2) Memiliki hasil penjualan tahnan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima ratus milyar rupiah).

b. Ciri-ciri usaha menengah adalah:
   1) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain: bagian keuangan,

bagian pemasaran, dan bagian produksi.

2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan system akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk sistem auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
3) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perusahaan telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan, dll
4) Sudah memiliki persyaratan legalitas antara izin tetangga, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dll
5) Sudah mengakses ke sumber-sumber pendanaan perbankan
6) Pada umumnya memiliki sumber daya manusia yang sudah terlatih dan terdidik (UU No. 20 tahun 2008).

Kriteria jenis usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Bank dunia untuk menilai usaha kecil atau besar ialah sebagai berikut (KEMENKEU, 2012):

Tabel 2.1

Jenis usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja

Jenis Usaha	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Jumlah Tenaga Kerja	Maksimal 10 orang	Maksimal 30 orang	Maksimal 300 orang

Sumber: KEMENKEU, 2012

2.3 Pembiayaan Murabahah

2.3.1 Pengertian pembiayaan murabahah

Murabahah berasal dari kata *Ribhu* yang berarti keuntungan. Murabahah merupakan transaksi jual beli dimna nasabah bertindak sebagai pembeli sedangkan bank bertindak sebagai penjual dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Adapun harga jual merupakan harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan/margin sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak (Karim, 2013).

Murabahah dalam istilah fiqh Islam berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh harga barang tersebut, serta tingkat keuntungan/margfin yang diinginkan. Pengertian saling menguntungkan disini dapat dipahami bahwa keuntungan itu adalah bagi pihak pertama yaitu yang meminya pembelian dan keuntungan bagi pihak kedua (yang mengembalikan). Keuntungan bagi pihak pertama adalah terpenuhi kebutuhannya, dan keuntungan bagi pihak kedua adalah tambahan keuntungan yang ia ambil berdasarkan kesepakatan dengan pihak pertama keuntungan ini harus berlandaskan atas kerelaan kedua belah pihak terhadap jual beli yang mereka lakukan (Ascarya, 2007).

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 04/DSNMUI/IV/2000, menjelaskan bahwa *murabahah* merupakan penjualan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai

laba.

Fatwa Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah:*

1. Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
2. Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariat Islam.
3. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
4. Bank membeli barang yang diperlukan oleh nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
5. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
6. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Bank harus memberitahusecara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biayayang diperlukan.
7. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
8. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
9. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk

membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

2.3.2 Dasar Hukum *Murabahah*

Murabahah merupakan bagian dari jual beli dan sistem ini yang mendominasi produk-produk yang ada di semua bank syariah. Dalam Islam, jual beli merupakan salah satu sarana tolong menolong antar sesama umat manusia yang diridhai oleh Allah SWT. Ditinjau dari aspek hukum Islam, praktik murabahah ini dibolehkan menurut Al-Qur'an, Hadis, maupun *ijma'* ulama (Zahro, 2014). Dalil-dalil yang mendasari hukum pelaksanaan pembiayaan *murabahah* sebagai berikut:

a. Surat Al Baqarah (2) Ayat: 275

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Artinya:*" Dan Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."*. (QS.:2: 275).

Surat Al Baqarah Ayat: 275 mempertegas tentang legalitas dan keabsahan jual beli secara umum serta menolak dan melarang konsep ribawi. Berdasarkan ketentuan tersebut jual beli *murabahah*

mendapat pengakuan dan legalitas dari hukum *syara'* dan sah untuk dioperasikan dalam praktik pembiayaan karena *murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli dan tidak mengandung riba (Zahro, 2014).

b. Surah An-Nisa' (4) Ayat: 29

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka samasuka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".(QS :(4) : 29).

Surah An-Nisa' Ayat: 29 melarang segala bentuk transaksi yang bathil. Transaksi yang dikatagorikan bathil merupakan transaksi yang mengandung bunga (riba) sebagaimana terdapat pada sistem kredit konvensional karena akad yangdigunakan adalah utang. Berbeda dengan *murabahah*, dalam akad ini tidak ditemukan unsur bunga, karena menggunakan akad jual beli. Disamping itu, ayat diatas mewajibkan untuk keabsahan setiap transaksi *murabahah* harus berdasarkan prinsip kesepakatan antara para pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian yang menjelaskan dan dipahami segala hal yang menyangkut hak dan kewajiban masing-masing (Zahro, 2014).

c. HR. Ibnu Majah no. 2289.

> Artinya : "*Rasulullah SAW. pernah bersabda: tiga hal yang mengandung berkah yaitu jual beli secara tidak tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual." (HR. Ibnu Majah dari shuhaib).*

Hadits *Ibnu Majah no. 2289* membolehkan *murabahah* yang dilakukan secara jatuh tempo. Meskipun kedudukan hadits ini lemah, namun banyak ulama yang menggunakan dalil ini sebagai dasar hukum akad *murabahah* ataupun jual beli jatuh tempo. Ulama menyatakan bahwa arti tumbuh dan menjadi lebih baik terdapat pada perniagaan. Terlebih pada jual beli yang dilakukan secara jatuh tempo atau akad *murabahah.* Dengan menunjuk adanya keberkahan ini, hal ini mengindikasikan diperbolehkannya praktik jual beli yang

dilakukan secara jatuh tempo. Begitu juga dengan akad *murabahah* yang dilakukan secara jatuh tempo. Nasabah diberi jangka waktu untuk melakukan pelunasan atas harga komoditas sesuai dengan kesepakatan (Zahro, 2014).

2.3.3 Rukun dan Syarat *Murabahah*

1) Adanya pihak yang bertransaksi

Kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi *murabahah* yaitu penjual dan pembeli. Dalam melakukan transaksi *murabahah*, kedua belah pihak tersebut disyaratkan sudah memiliki kompetensi atau sudah *aqil baligh,* dan sudah memiliki kemampuan untuk memilih secara optimal, seperti tidak gila, tidak sedang dipaksa, dan lainnya. Artinya kedua pelaku dalam transaksi ini melakukan transaksi dalam keadaan normal tanpa tekanan atau paksaan serta sudah mengetahui tentang transaksi ini (Astuti, 2004).

2) *Ijab* dan *Qabul*

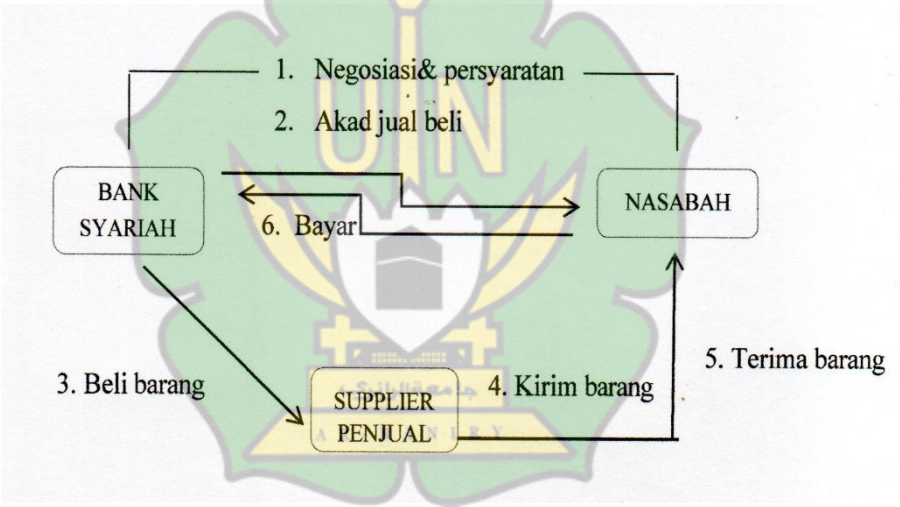
Ijab adalah ungkapan yang dilakukan terlebih dahulu dan *qabul* (penerima) diungkapkan kemudian. Menurut Hanafiyah, ijab ucapan sebelum *qabul,* baik dari pihak pemilik barang atau pihak yang akan menjadi pemilik berikutnya (Karim, 2013). *Ijab* dan *qabul* merupakan pernyataan kehendak antara pihak yang bertransaksi, baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan (lisan). Akad *murabahah* memuat semua hal yang berkenaan dengan posisi serta hak dan kewajiban bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli (Yaya, 2014). Akad ini bersifat mengikat bagi kedua pihak dan

mencantumkan berbagai hal, diantaranya:

1. Nama notaris serta informasi tentang waktu dan tempat penandatanganan akad;
2. Identitas pihak pertama, dalam hal ini pihak yang mewakili bank syariah (biasanya kepala cabang);
3. Identitas pihak kedua, dalam hal ini nasabah yang akan membeli barang dengan didampingi oleh suami/ istri yang bersangkutan sebagai ahli waris;
4. Bentuk akad beserta penjelasan akad. Beberapa hal yang dijelaskan terkait akad *murabahah* adalah definisi perjanjian pembiayaan *murabahah,* syariah, barang, pemasok, pembiayaan, harga beli, margin keuntungan, surat pengakuan pembayaran, masa berlakunya surat pembayaran, dokumen jaminan, jangka waktu perjanjian, hari kerja bank, pembukuan pembiayaan, surat penawaran, surat permohonan realisasi pembiayaan, cidera janji, dan penggunaan fasilitas pembiayaan.
5. Kesepakatan-kesepakatan yang disepakati, meliputi kesepakatan tentang fasilitas pembiayaan dan penggunaannya, pembayaran dan jangka waktu, realisasi fasilitas pembiayaan, pengutamaan pembayaran, biaya dan pengeluaran, jaminan, syarat-syarat penarikan fasilitas pembiayaan, peristiwa cidera janji, pernyataan dan jaminan, kesepakatan untuk tidak berbuat sesuatu, penggunaan fasilitas pembiayaan, pajak-pajak, dan penyelesaian sengketa.

2.3.4 Implementasi Murabahah pada Perbankan Syariah

Murabahah merupakan transaksi jual beli dimna nasabah bertindak sebagai pembeli sedangkan bank bertindak sebagai penjual dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Adapun harga jual merupakan harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan/margin sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Proses pembiayaan murabahah dapat digambarkan dalam skema di bawah ini :



Sumber: (Ismail, 2011:139)

Gambar 2.1 : Skema Pembiayaan *Murabahah*

Gambar 2.1 memperlihatkan tahapan-tahapan yang harus dijalankan oleh kedua belah pihak,

yakni:

1. Bank syariah dan nasabah melakukan negosiasi tentang

rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negosiasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas dan harga jual.

2. Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, dimana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli ini, ditetapkan barang yang menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah, dan harga jual barang.
3. Atas dasar akad yang dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang dari *supplier*/penjual. Pembelian yang dilakukan oleh bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuang dalam akad.

Supplier mengirimkan barang kepada nasabah atas perintah bank syariah.

4. Nasabah menerima barang dari *supplier* dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
5. Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan angsuran (Ismail, 2011).

2.4 Indikator Pengukuran Pembiayaan Murabahah

Indikator sesuai dengan Fatwa DSN MUI No.04/DSNMUI/IV/2000 tentang pembiayaan murabahah yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan kontrak perjanjian (akad)

Bank diharuskan menerapkan akad murabahah bebas riba. Apabila terdapat syarat dan ketentuan dalam akad yang mengandung riba, maka akad ini batal.

2. Mekanisme pembiayaan yang terkait dengan jual dan beli

Bank membeli barang yang dipesan nasabah atas nama bank yang bersangkutan. Selain itu, apabila bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang secara prinsip telah menjadi milik bank yang bersangkutan. Dan barang yang diperjual belikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Potongan harga

Bank memberikan potongan harga, besaran yang diberikan wajar tanpa diperjanjikan di awal akad. Apabila nasabah dalam transaksi murabahah melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang telah disepakati, bank boleh memberikan potongan dari kewajiban pembayaran tersebut.

4. Kebijakan terhadap nasabah yang mengalami pailit

Bank memberikan penambahan waktu bagi nasabah untuk memperpanjang masa pengangsurannya tanpa membebankan jumlah yang lebih besar pada kewajiban yang harus ditunaikan oleh nasabah.

2.5 Temuan Penelitian Terkait

Temuan penelitian terkait adalah upaya untuk mengetahui penelitian mana yang sudah pernah dilakukan dan mana yang belum serta tujuan dari temuan kajian terkait ini adalah agar tidak ada duplikasi atau plagiat dalam penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan belum ada kajian yang membahas secara lebih spefisik dan mendetail yang mengarah kepada penelitian Implemetasi Pembiayaan Murabahah pada BPRS Hikmah Wakilah (Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro di Pasar Lambaro). Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang memiliki kaitan dengan keputusan nasabah mengambil pembiayaan Murabahah, diantaranya :

Pertama Ma'rifatul Jannah (2018) dalam penelitian yang berjudul : "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016" menunjukkan bahwa berdasarkan koenfisien regresi FDR, NPF dan Inflasi dan SBIS Berdasarkan koenfisien regresi SBIS secara Parsial berpengaruh negative signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Kedua Mulyati (2018), dalam penelitian yang berjudul:" Persepsi dan Pemahaman Nasabah Pengusaha Mikro Terhadap Akad-Akad Yang Diterapkan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah" menunjukkan bahwa persepsi nasabah pengusaha mikro di BMT Nurul barokah bervariatif. Bahwa manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap sesuatu baik itu dilihat dari faktor pengetahuan ataupun pengalamannya terhadap

suatu kejadian. Dalam hal tingkat pemahaman tentang akad-akad yang terapkan di BMT Nurul Barokah nasabah kurang paham tidak mengurangi ketertarikan mereka untuk menjadi nasabah di lembaga tersebut.

Ketiga Henita Sahani (2015), dalam penelitian yang berjudul: "Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMY El-Syifa Ciganjur" menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan mudharabah mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM nasabah BMT El Syifa.

Keempat Muslimin Kara (2013), dalam penelitian yang berjudul : "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar" menyimpulkan bahwa pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan untuk UMKM di kota Makaasar mengalami peningkatan yang berfluktuasi, namun kontribusinya dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum optimal. Pembiayaan perbankan syariah di

kota Makassar memiliki prodpek yang cukup menggembirakan dilihat dari kuantityas UMKM yang belum memperoleh fasilitas pembayaran.

Kelima Alfian (2012) dalam penelitian yang berjudul:" Pelaksanaan akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha pada BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta" Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan akad pada PT. BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta tidak tepat karena akad murabahah seharusnya hanya untuk transaksi jual beli. Solusi yang diberikan penyusun yaitu. Pertama, pada aspek pelaksanaan yakni bank seharusnya lebih hati-hati dan konsisten dalam melakukan pembiayaan modal usaha dengan menjelaskan ke nasabah bahwa akad untuk pembiayaan modal usaha adalah akad mudharabah atau musyarakah. Dengan demikian nasabah pasti akan memilih menggunakan salah satu akad tersebut untuk pembiayaan modal usahanya. Kedua, dalam melakukan pembiayaan untuk modal usaha seharusnya akad yang digunakan adalah akad mudharabah yang sudah ditentukan berdasarkan fikih muamalat. Untuk menanggulangi ketidakjujuran dari nasabah dalam pembukuan hasil dari usahanya, seharusnya bank menyediakan petugas yang bertugas mengawasi jalannya usaha dari nasabah. Dalam hal ini petugas tersebut memantau langsung ke tempat usaha nasabah kemudian melaporkan ke bank setiap minggu atau setiap bulannya.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian dan variabel penelitian. Objek yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro yang mengambil pembiayaan pada PT. BPRS Hikmah Wakilah cabang Lambaro Aceh Besar. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *Murabahah* ditinjau dari segi Implementasi.

Berdasarkan penjelasan penelitian terkait di atas maka dapat diikhtisarkan pada table di bawah ini :

Tabel 2.2 Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ma'rifatul Jannah (2018), Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, NPF, ROA, Inflasi dan SBIS berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Untuk uji t variabel FDR, NPF, dan SBIS berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan ROA dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

2	Mulyati (2018), Persepsi Dan Pemahaman Nasabah Pengusaha Mikro Terhadap Akad-Akad yang Diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiyaan Syari'ah (Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah BMT Nurul Barokah Sambi, Boyolali).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi nasabah pengusaha mikro di BMT Nurul barokah bervariatif. Bahwa manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap sesuatu baik itu dilihat dari faktor pengetahuan ataupun pengalamannya terhadap suatu kejadian. Dalam hal tingkat pemahaman tentang akad-akad yang terapkan di BMT Nurul Barokah nasabah kurang paham tidak mengurangi ketertarikan mereka untuk menjadi nasabah di lembaga tersebut.
3	Henita Sahani (2015), Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMY El-Syifa Ciganjur.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan mudharabah mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM nasabah BMT El Syifa.
4	Muslimin Kara (2013), Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan untuk UMKM di kota Makaasar mengalami peningkatan yang berfluktuasi, namun kontribusinya dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum optimal. Pembiayaan perbankan syariah di kota Makassar memiliki prospek yang cukup menggembirakan dilihat dari kuantitas UMKM yang belum memperoleh fasilitas pembayaran.

5	Alfian (2012), Pelaksanaan akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha pada BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan akad pada PT. BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta tidak tepat karena akad murabahah seharusnya hanya untuk transaksi jual beli. Solusi yang diberikan penyusun yaitu. Pertama, pada aspek pelaksanaan yakni bank seharusnya lebih hati-hati dan konsisten dalam melakukan pembiayaan modal usaha dengan menjelaskan ke nasabah bahwa akad untuk pembiayaan modal usaha adalah akad mudharabah atau musyarakah. Dengan demikian nasabah pasti akan memilih menggunakan salah satu akad tersebut untuk pembiayaan modal usahanya. Kedua, dalam melakukan pembiayaan untuk modal usaha seharusnya akad yang digunakan adalah akad mudharabah yang sudah ditentukan berdasarkan fikih muamalat. Untuk menanggulangi ketidakjujuran dari nasabah dalam pembukuan hasil dari usahanya, seharusnya bank menyediakan petugas yang bertugas mengawasi jalannya usaha dari nasabah. Dalam hal ini petugas tersebut memantau langsung ke tempat usaha nasabah kemudian melaporkan ke bank setiap minggu atau setiap bulannya.

Sumber: Data diolah (2020)

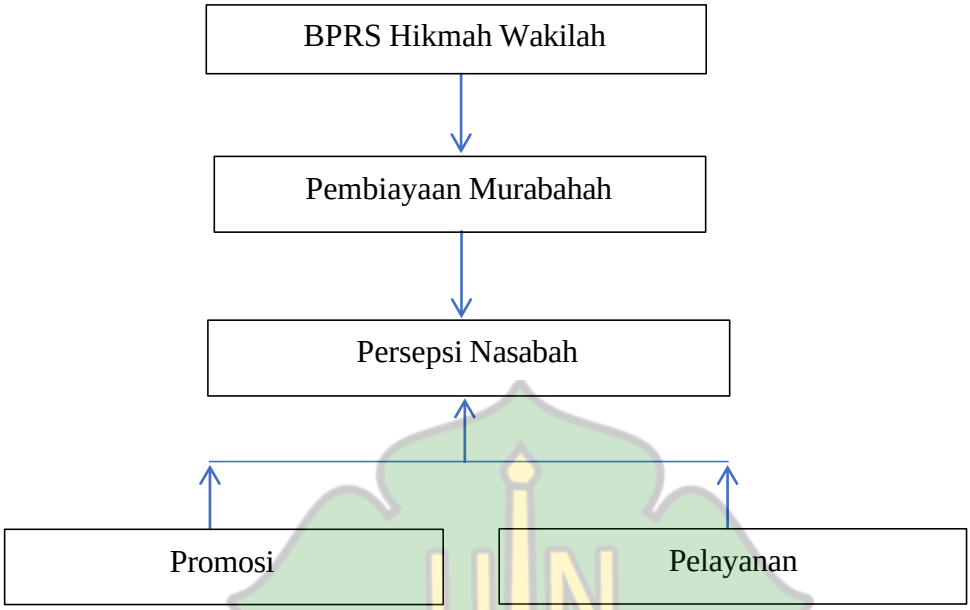
2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubugan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Karena kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti (Muis, 2009). BPRS Hikmah Wakilah merupakan objek pada penelitian ini. Salah satu fungsi BPRS

Hikmah Wakilah adalah menyalurkan dana kepada masyarakat/nasabah berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana kepada nasabah dilakukan dalam bentuk pembiayaan, salah satu bentuk pembiayaan pada BPRS Hikmah Wakilah yaitu pembiayaan Murabahah.

Pembiayaan murabahah merupakan salah satu akad yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. Secara teoritis, akad tersebut telah di jelaskan secara sistematika penerapannya. Oleh karena itulah penulis meneliti kembali bagaimana implementasi pembiayaan murabahah tersebut serta analisis implementasi pembiayaan murabahah pada BPRS Hikmah Wakilah dengan persepsi pelaku usaha mikro di pasar Lambaro.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu pola kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir
Sumber: Data diolah (2020)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Hidayat, 2012).

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit social : individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Suryabrata, 2004).

Tujuan dan arah penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk membuat percandraan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2004).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Cabang Lambaro Aceh Besar. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan Lambaro merupakan pusat pasar untuk wilayah Aceh besar dan sekitarnya.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah data Primer. Data primer

merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama (sumber asli) baik secara individu maupun kelompok (Teguh, 2005). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada nasabah PT. BPRS Hikmah Wakilah Cabang Lambaro Aceh Besar yang menggunakan produk pembiayaan *Murabahah.*

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang di tetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Narimawati, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan produk pembiayaan murabahah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah cabang Lambaro Aceh Besar dengan total jumlah 160 nasabah (PT. BPRS Hikmah wakilah, 2020).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah objek atau subjek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi (Priyanto, 2008). Arikunto (2010) berpendapat bahwa dalam menentukan sampel harus hati-hati, Karena kesimpulan yang di hasilkan, nantinya merupakan kesimpulan dari populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebutulan muncul.

Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 62 orang dari 160 nasabah yang mengambil produk pembiayaan murabahah di PT. BPRS Hikmah Wakilah Cabang Lambaro Aceh Besar. Adapun teknik dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kelonggaran ketelitian sebesar 10% adalah sebagai berikut:

Rumus : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

Dimana :

n : ukuran sampel N : ukuran populasi

e^2 : eror atau tingkat kesalahan

Jumlah populasi (N) pada penelitian ini adalah 160 nasabah yang terdiri dari pria dan wanita.

Sedangkan tingkat kesalahannya sebesar 10% (0,1). Sehingga sampel (n) adalah :

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Adapun data penelitian ini dilakukan melalui pengisian kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk di isi oleh responden. Setelah diisi, kuesioner dikirim kembali atau di kembalikan kepetugas atau peneliti (Bungin, 2005).

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan suatu kuesioner dimana pertanyaan dan alternative jawabannya telah ditentukan dalam kuesioner, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah ditentukan.

Tehnik kuesioner ini dibuat dengan memberikan daftar pertanyaan yang tertulis untuk diberikan kepada nasabah PT. BPRS Hikmah Wakilah Cabang Lambaro Aceh Besar yang menggunakan produk pembiayaan *Murabahah.*

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya mencari dan menata data secara sistematis, catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang permasalan yang diteliti (Suharsimi, 2010). Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan dengan cara menganalisisnya, dikumpulkan dan diamati terutama dari aspek kelengkapan hingga relevansinya dengan tema pembahasan. Selanjutnya, diklasifikasi dan disistematisasi desuai

dengan pokok permasalahan yang di teliti.

Untuk menganalisis data yang terkumpul maka akan digunakan metode deskriptif, dengan metode ini permasalahan dijawab dengan memberikan gambaran yang sebenarnya dengan teori yang ada, maupun menjelaskan penerapannya berdasarkan berdasarkan data-data yang didapatkan dari wawancara tentang Implementasi akad murabahah dengan pihak PT. BPRS Hikmah Wakilah cabang Lambaro Aceh Besar. Dan menggunakan metode analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik bantuan dengan program pengolahan data statistik. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan program computer SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 18,0. Penyajian analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabulasi, table, frekuensi. Sehingga diperoleh gambaran yang menunjukkan tingkat persepsi pelaku usaha mikro terhadap implementasi akad murabahah pada BPRS Hikmah Wakilah cabang Lambaro Aceh Besar.

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan skala yang digunakan sebagai alat ukur sehingga alat ukur yang digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran dalam penelitian ini nilai variabel yang diukur dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat dan efisien (Sugiyono, 2014).

Skala pengukuran yang akan digunakan oleh peneliti adalah

skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena yang terjadi dengan peneliti menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi sebuah indikator pada variabel, di mana indikator tersebut dijadikan sebagai penyusunan item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono, 2014).

Menurut Husein, (2009) setiap jawaban item dari instrument menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari yang positif sampai sangat negatif untuk metode kuantitatif, maka jawaban responden dapat diberi skor seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Skor Responden Berdasarkan Kuesioner

Persepsi Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Morrisan, 2012: 89)

3.8 Defenisi Operasional Variabel

Menurut Siyoto (2015) variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian yang memberikan pengaruh dan mempunyai nilai (*value).* Adapun defenisi kedua variabel tersebut, antara lain:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Umar, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi pelaku usaha (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produk pembiayaan murabahah (Y)

Untuk mempermudah dalam pengukuran variabel penelitian dan untuk memahami setiap variabel yang dibutuhkan, maka defenisi operasional variabel sebagai berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel dan devenisi	Indikator Variabel	Pernyataan Item
Persepsi (X) Proses seseorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. (Kotler, 2008)	1. Promosi	1. Iklan pembiayaan *murabahah* yang menarik dan menjanjikan mendorong saya untuk menggunakan pembiayaan *murabahah.* 2. Melalui iklan saya menjadi tahu manfaat dan kemudahan dalam pembiayaan *murabahah* sehingga mendorong saya untuk menggunakan produk pembiayaan *murabahah.* 3. informasi yang diberikan oleh pegawai bank mengenai pembiayaan *murabahah* mempengaruhi saya untuk menggunakan pembiayaan *murabahah.* 4. Informasi dari brosur pembiayaan *murabahah* di BPRS Hikmah Wakilah yang menarik dan mudah dipahami membuat saya menggunakan pembiayaan *murabahah.*
	2. Pelayanan	1. Menurut saya karyawan ramah dan sopan dalam memberikan pelayanan. 2. Karyawan BPRS Hikmah Wakilah memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan informasi tentang pembiayaan *murabahah* 3. Karyawan BPRS Hikmah Wakilah memberikan informasi yang tepat dan benar. 4. Karyawan BPRS Hikmah Wakilah menunjukkan sikap empatik dan bersahabat kepada 5. Karyawan BPRS Hikmah Wakilah dapat menyelesaikan keluhan nasabahnya. (Rohmah, 2017)

Pembiayaan Murabahah (Y) transaksi jual beli dimna nasabah bertindak sebagai pembeli sedangkan bank bertindak sebagai penjual dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Adapun harga jual merupakan harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan/margin sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak (Karim, 2013)	Pem (akad)	1. PT. BPRS Hikmah Wakilah dan nasabah melakukan akad *murabahah* yang bebasis riba. 2. PT. BPRS Hikmah Wakilah membeli barang yang dipesan nasabah atas nama bank. (Rachmatina, 2019).
	2. Mekanisme pembiayaan yang terkait dengan jual dan beli	1. Barang yang diperjual belikan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. 2. PT. BPRS Hikmah Wakilah menginformasikan harga pokok barang kepada nasabah berserta biaya yang dikeluarkan. 3. PT. BPRS Hikmah Wakilah menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang atau nyicil. (Rachmatina, 2019).
	Poto	1. Apabila BPRS Hikmah Wakilah memberikan potongan harga, besaran yang diberikan wajar tanpa diperjanjikan diawal akad. (Rachmatina, 2019).

	4. Kebijakan terhadap nasabah yang mengalami pailit	1. Apabila nasabah telah dinyatakan gagal menyelesaikan pembiayaan (pailit), bank BPRS Hikmah Wakilah menunda tagihan utang sampai nasabah tersebut sanggup kembali atau berdasarkan kesepakatan (Rachmatina, 2019).

Sumber: Data diolah (2020)

3.9 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013: 165) menyatakan bahwa validitas berhubungan dengan suatu pengubah apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa

yang diukur. Atau bisa dikatakan dengan istilah lain bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah korelasi product moment dari statistic pearson (analisa untuk mencari hubungan antara dua variabel yang memenuhi syarat analisa

parametrik). Dimana setelah menghitung r hitung, hal yang harus dilakukan adalah membandingkan rhitung dan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel berarti valid, sebaliknya jika r hitung ≤ r tabel berarti tidak valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Kountur (2004) uji reliabilitas ini berhubungan dengan keandalan kuisioner. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan peniliaian atas apa yang diukur. Jika penilaian yang diberikan konsisten, maka akan memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Sedangkan Kountur (2004: 158) menjelaskan bahwa cronbach's alpha merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu test atau angket yang paling sering digunakan karena dapat digunakan pada angket-angket yang jawabannya berupa pilihan.

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang digunakan tersebut sebagai berikut:

a. jika hasil koefisien alpha > 0,60 maka kuesioner/angket tersebut dinyatakan reliabel.
b. Jika hasil koefisien alpha < 0,60 maka kuesioner/angket tersebut dinyatakan tidak reliable.

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

uji normalitas merupakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dalam

penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Komolgorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, maka apabila signifikan > 5% maka variabel berdistribusi normal. Namun, apabila signifikan < 5% maka variabel tidak berditribusi normal (Sutopo, 2017: 95)

3.10.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut dengan homoskedasitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

Regresi yang dikatakan tidak terjadinya suatau heteroskedastisitas jika:

a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Jika titik-titik data tidak berpola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

3.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *model summary*^{b} yang tertulis R square.

Menurut (Ghozali, 2009) menyatakan bahwa Nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berari semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh dependen

3.12 Penguji Hipotessis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara secara parsial (Uji t) . Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial dari masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya:

- jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan
- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah BPRS Hikmah Wakilah

PT. BPRS Hikmah Wakilah didirikan pada tangga 14 September 1994 dan dijalankan dengan konsep dan tatacara syariah. Bank mendapat izin operasional sebagai BPR Syariah dari Menteri Keuangan RI sesuai keputusannya dengan nomor KEP-199/KM.17/95, visi dan misi PT. BPRS Hikmah Wakilah adalah menjadi mediator keuangan melalui pengumpulan tabungan dan deposito serta menyalurkan pembiayaan kepada usaha mikro dan kecil.

Sejak pertamakali beroperasi tahun 1995 PT. BPRS Hikmah Wakilah berkantor di Jl. Krueng Raya Desa Baet, Kecamatan.Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Pada masa itu kondisi Aceh dilanda konflik dan pada tahun 2001 pindah kantor ke Jl. T. Nyak Arief No.159 E, Jeulingke Banda Aceh. Saat terjadinya gempa bumi dan tsunami Desember 2004 kantor PT. BPRS Hikmah Wakilah mengalami kerusakan dan sebagian besar nasabah, beberapa karyawan dan keluarganya meninggal karena tsunami.

Konflik dan tsunami di Aceh Desember 2004 yang membuat kondisi keuangan bank saat itu sangat sulit dan tidak sehat dan nyaris hampir tutup dan harapan satu-satunya adalah adanya pemegang saham yang bersedia untuk menambah modalnya sehingga bank dapat berjalan dengan baik, namun kondisi bank saat itu yang tidak

sehat sangat sulit untuk mendapatkan pemegang saham yang bersedia untuk menambahkan modalnya.

Pada Agustus 2006 jumlah modal disetor bank telah ditingkatkan sehingga mencapai standar minimum yang diwajibkan oleh BI (Rp. 1 Milyar untuk bank yang berposisi di Kota Banda Aceh), hal ini memungkinkan Bank untuk pindah ke kantornya yang baru dan berlokasi dipusat kota. Sehingga pada November 2006 lokasi kantor pusat dipindahkan ke Banda Aceh di Jl. Sri Ratu Safiatuddin No.50 Peunayong Banda Aceh, yang merupakan kawasan pusat perdagangan di Banda Aceh. Dengan wajah manajemen baru dan langkah pasti PT. BPRS Hikmah Wakilah menunjukkan perubahan dan perkembangan kinerja yang semakin baik dan sehat.

PT. BPRS Hikmah Wakilah dari sejak berdiri fokus untuk melayani usaha mikro dan kecil (UMK) yang menginginkan proses mudah, pelayanan cepat dan persyaratan ringan. PT. BPRS Hikmah Wakilah memiiki petugas Marketing yang berfungsi memberikan pelayanan antar jemput setoran dan penarikan tabungan/deposito termasuk setoran anggsuran pembiayaan. Pelayanan ini

sangat relavan dengan kebutuhan masyarakat UMK yang cendrung tidak bisa meninggalkan usaha kesehariannya di pasar/toko/rumah (Diana, 2016).

PT. BPRS Hikmah Wakilah didirikan berdasarkan izin dan Akta pendirian perusahaan sebagai berikut:

1. SK Menteri Kehakiman RI. No. C-218-714.HT 03.03 Tahun 1994, tanggal 21 Desember 1994, Tentang Izi Pendirian BPRS Hikmah Wakilah.
2. SK Menteri Keuanan RI. Nomor : Kep-199/KM.17/1995, tanggal 18 Juli 1995. Tentan Izin Pendirian Operasional BPRS Hikmah Wakilah.
3. SK Menteri Kehakiman RI. No. W-00030 HT.01.4-TH.2007 tanggal 14 Februari 2007, Tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

Tabel 4.1 Akta PT.BPRS Hikmah Wakilah

No	Jenis Akta	No Akta	Tanggal akta	Keterangan
1	Akta pendirian PT. BPRS Hikmah Wakilah	127	14.09.1994	Telah mendapatkan penegsahan dari Menteri Hukum dan HAM
2	Akta perubahan PT. BPRS Hikmah Wakilah	15	02.12.1994	
3	Akta berita acara RUPS	29	30.11.2005	

4	Akta perubahan	281	30.08.3008	Telah mendapatkan pengesahan izin dari Menteri Hukum dan HAM
5	Akta perubahan lainnya			

Sumber: BPRS Hikmah Wakilah (2020)

4.1.2 Visi dan Misi PT. BPRS Hikmah Wakilah

a. Visi
   1. Menjadikan BPRS yang terbaik di Provinsi Aceh.
   2. Menjadikan BPRS yang bisa melayani masyarakat ekonomi kecil di Provinsi Aceh

b. Misi
   1. Menjalankan prinsip syariah secara konsisten dan konsekwen
   2. Fokus terhadap usaha kecil dan mikro
   3. Menjadikan pasar-pasar tradisionil merupakan captive market PT.BPRS Hikmah Wakilah.
   4. Membuka jaringan pemasaran / kantor kas / capem di Provinsi Aceh yang memiliki potensi ekonomi baik (Diana, 2016)

4.1.3 Struktur Organisasi PT. BPRS Hikmah Wakilah

Struktur organisasi yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi dalam perusahaan akan mewujudkan pencapaian tujuan tujuan dalam perusahaan yang terbaik dan terarah. Selain itu struktur organisasi yan jelas dan baik maka dapat diketahui sampai mana wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya, oleh sebab itulah struktur organisasi dalam

sebuah perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan berjalan sesuai dengan harapan. Struktur organisasi perusahaan yang baik juga akan mencerminkan pemasaran yang baik sehingga perusahaan bisa berjalan dengan semestinya dan bebas dari segala kecurangan-kecurangan atau hal-hal yang ditimbulkan akibat dari struktur organisasi dan pemasaran yang baik. Dengan struktur organisasi dan pemasaran yang baik akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan segala tugas-tugas rutinnya dengan baik.

Menurut ketentuan pasal 19 SK. DIR. BI. 32/36/1999 struktur organisasi PT. BPRS Hikmah Wakilah terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi didamping kepengurusan, suatu BPRS wajib pula memiliki Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi kegiatan BPRS. Berikut ini dapat dilihat susunan dan tugas dari struktur organisasi PT. BPRS Hikmah Wakilah sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas Syariah

   Merupakan suatu dewan yang didirikan untuk mengawasi kegiatan operasional bank Islam sehingga tidak sampai melanggar prinsip syari'ah atau senantiasa

2. Dewan komisaris

   Dewan komisaris terdiri dari satu orang ketua dan tiga orang anggota pemegang saham PT. BPRS Hikmah Wakilah yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Adapun tugas Dewan Komisaris adalah menggariskan kebijakan umum bank dan pengawas terhadap pelaksanaan kegiatan operasional bank, serta pihak yang mengangkat dan memecat direksi apabila pengelolaan bank menyimpang dari garis ketentuan.

3. Direksi

Dewan direksi terdiri dari direktur utama dan direktur. Anggota direksi baik sendiri-sendiri berhak mewakili direksi maupun perseroan. Direksi mempunyai tugas pokok memimpin bank dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah digariskan oleh Dewan Komisaris.

4. Internal Audit

Bagian ini mempunyai tugas antara lain melakukan pengawasan atau control untuk memastikan bahwa setiap unit atau divisi telah bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing.

5. Bagian Operasional

   a. Bagian Akuntansi dan Keuangan

   Bagian ini mempunyai tugas antara lain mengumpulkan dan mencatat bukti-bukti transaksi harian untuk selanjutnya dipisahkan menurut nomor sandi penggunaannya, mengumpulkan dan mencatat bukti-bukti transaksi harian berdasarkan transaksi harian tersebut kemudian dibuat jurnal, buku besar, dan sub buku besar, membuat laporan realisasi anggaran setiap bulannya, dengan melampirkan realisasi pencapaian target.

   b. Bagian Pembiayaan

   Bagian pembiayaan mempunyai tugas antara lain memberikan penjelasan tentang syarat-syarat pembiayaan, mencatat dan membuka pembukuan transaksi yang diterima dari perjanjian atau akad, pengecekan laporan dan pembahasan permohonan,

dan rekomendasi besarnya jumlah pembiayaan yang akan diberikan.

c. Bagian Umum dan SDI

Bagian ini mempunyai tugas menyusun perencanaan tentang apa yang akan dilaksanakan tiap masing-masing karyawan, melakukan tugas pengadaan administrasi kantor dan perlengkapan. Bagian ini bertugas menyusun perencanaan tentang apa yang akan dilaksanakan tiap masing-masing karyawan. Mengurusi urusan rumah tangga perusahaan serta melayani biaya dan gaji yang telah disetujui oleh direksi, mengkoordinir petugas lapangan dalam membuat rekap harian, serta jumlah nasabah yang dikunjungi dan jumlah tabungan yang berhasil dihimpun pada hari tersebut.

6. Pemasaran

Bagian pemasaran mempunyai tugas antara lain memasarkan produk bank. Memberikan informasi kepada masyarakat dengan jelas, lengkap, ringan dan sikap ramah tamah meliputi berbagai fasilitas kemudahan yang dimiliki oleh masing-masing produk tersebut serta tatacara pemamfaatannya. Setiap hari berusaha meningkatkan penghimpunan masyarakat, baik dalam bentuk tabungan maupunm deposito, mengkoordinir petugas lapangan dalam membuat rekap harian, jumlah daftar nasabah yang dikunjungi serta jumlah tabungan yang berhasil dihimpun pada hari tersebut.

4.1.4 Kegiatan Usaha PT. BPRS Hikmah Wakilah

PT. BPRS Hikmah Wakilah yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) sebagaimana layaknya lembaga keuangan syariah lainnya yang melaksanakan fungsinya sebagai penghimpunan dana dan menyalurkan dana. PT. BPRS Hikmah Wakilah mengelola kegiatan usahanya sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana
    a. Tabungan, produk tabungan terdiri atas:
        a) Tabungan Hikmah Wakilah, merupakan tabungan komersil yang dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakatdan sangat cocok untuk mengembangkan usahanya, yang penarikan atau setorannya dapat dilakukan setiap hari pada jam kerja dan dapat dijadikan jaminan pembiayaan di bank tersebut.
        b) Tabungan Pendidikan, adalah tabungan yang bersifat sebagai investasi masa depan para murid khususnya murid sekolah dasar.Simpanan ini sebagai modal murid untuk masuk ke sekolahlanjutan, di mana perkembangan dan biaya masuk sekolah semakinmahal untuk kedepannya. Bank juga memberikan hadiah kepada murid yang berprestas.
        c) Tabunganku, yaitu program pemerintahan secara nasional untuk menumbuh kembangkan budaya menabung dalam masyarakat, tabungan ini difokuskan untuk investasi, dengan saldo minimum Rp.20.000,-

buku tabunganku sudah dapat diperoleh, selain itu tabunganku juga bebas dari biaya administrasi dan juga memiliki tingkat bagi hasil yang besar.

d) Tabungan Qurban, adalah tabungan untuk tujuan melaksanakan qurban. Tabungan ini merupakan simpanan pihak ke-3 yang dikumpulkan untuk ibadah qurban, atau pada saat tertentu yang disepakati bersama. Simpanan ini menerapkan imbalan dengan sistem bagi hasil mudharabah dan bank juga menyediakan jasa dalam hal pengadaan hewan hewan qurban.

2. Deposito

Selain tabungan, PT. BPRS Hikmah Wakilah juga menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito. Deposito tabungan PT. BPRS Hikmah Wakilah dinamakan dengan deposito mudharabah, yaitu simpanan yang penarikannya dilakukan berjangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan kepada nasabah yang mengambil produk pembiayaan murabahah di PT. BPRS Hikmah Wakilah Cabang Lambaro Aceh Besar. Peneliti mengedarkan 16 butir kuisioner untuk 62 sampel dari 160 responden nasabah secara acak menggunakan Insidental Sampling. Insidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja

yang secarakebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Adapun deskripsi mengenai responden mengenai jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan dan lama menjadi nasabah di Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri.

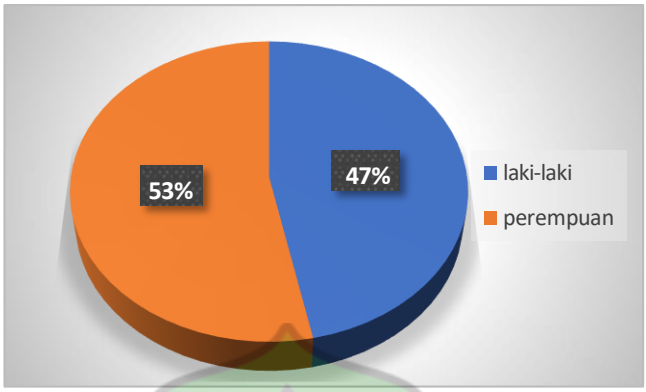
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	29	47,8	46,8	46,8
	Perempuan	33	53,2	53,2	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan tabel di 4.2 atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang atau 46.8%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 33 orang atau 53.2%. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas nasabah yang menjadi responden adalah berasal dari kalangan wanita, yaitu sebanyak 33 orang. Sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin pria adalah 29 orang yang mengambil produk pembiayaan murabahah di PT. BPRS Hikmah Wakilah Cabang Lambaro Aceh Besar.



Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar 4.1 , dapat disimpulkan bahwa yang banyak menjadi responden penelitian adalah wanita sebesar 53% dan sisanya pria sebanyak 47%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

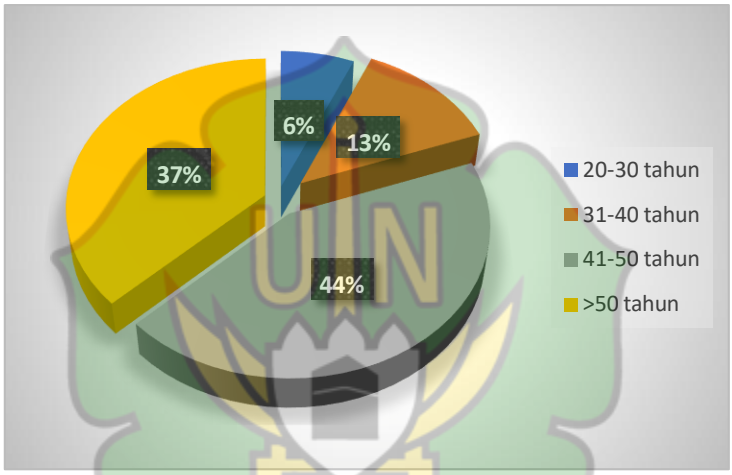
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	4	6,5	6,5	6,5
	31-40 Tahun	8	12,9	12,9	19,4
	41- 50 Tahun	27	43,5	43,5	62,9
	> 50	23	37,1	37,1	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui 62 responden terbagi dalam 4 kelompok berdasarkan usia. Nasabah yang berumur 20-30

tahun sebanyak 4 orang atau 6,5%. Nasabah yang berumur 31-40 tahun sebanuak 8 orang atau 12,9%. Sedangkan nasabah yang berumur 41-50 tahun sebanyak 27 orang atau 43,5%. Dan nasabah yang berusia di atas 50 tahun 23 orang atau 37,1%. Adapun gambaran responden berdasarkan umur ditampilkan pada gambar 4.2



Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur responden pada gambar 4.2 terlihat bahwa responden yang mendominasi adalah responden berusia 41-50 tahun sebesar 44%, sedangkan yang paling sedikit adalah yang berumur 20-30 tahun sebesar 6%.

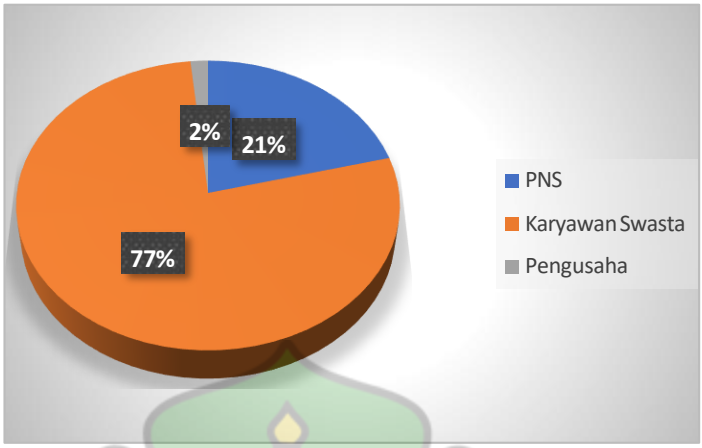
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	13	21,0	21,0	21,0
	Kayawan Swasta	48	77,4	77,4	78,4
	Pengusaha	1	1,6	1,6	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 13 orang atau 21,0%. Karyawan Swasta sebanyak 48 orang atau 77,4%. Pengusaha 1 orang atau 1,6%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Karyawan Swasta paling banyak mengambil produk pembiayaan murabahah di PT. BPRS Hikmah Wakilah Cabang Lambaro Aceh Besar. Adapun gambaran responden berdasarkan Pekerjaan ditampilkan pada gambar 4.3



Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan responden pada gambar 4.3 terlihat bahwa responden yang mendomimasi adalah responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebsar 77%, Sedangkan PNS sebanyak 21%, dan Pengusaha sebanyak 2%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

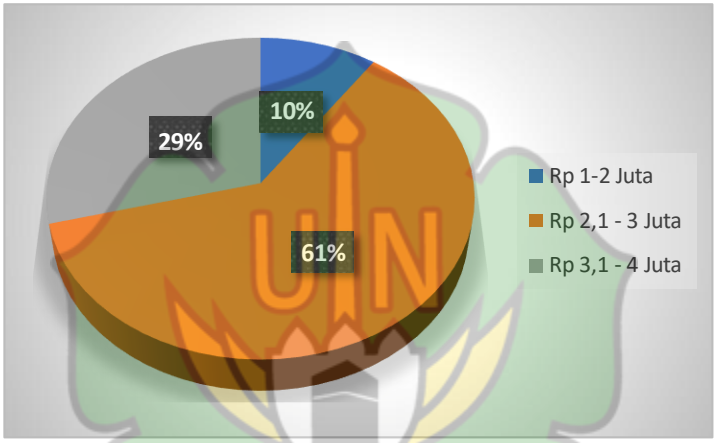
			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	6	9,7	9,7	9,7
	Rp 2.100.000 - 3.000.000	38	61,3	61,3	71,0
	Rp 3.100.000 - Rp 4.000.000	18	29,0	29,0	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden dengan pendapatan Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 berjumlah 6

orang atau 9,7%, dan yang berpendapatan Rp 2.100.000 - 3.000.000

berjummlah 38 orang atau 61,3%, Rp 3.100.000 - Rp 4.000.000 sebanyak 18 orang atau 29,0%. Adapun gambaran responden berdasarkan umur ditampilkan pada gambar 4.4



Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Berdasakan gambar 4.4 Pendapatan Perbulan terlihat yang mendominasikan pada pendapatan Rp 2.100..000-3.000.000 sebesar 61%, sedangkan pendapatan perbulan Rp 1.000.000-2.000.000 juta sebesar 10%, pendapatan perbulan Rp 2.100.000-3.000.000 sebesar 29%.

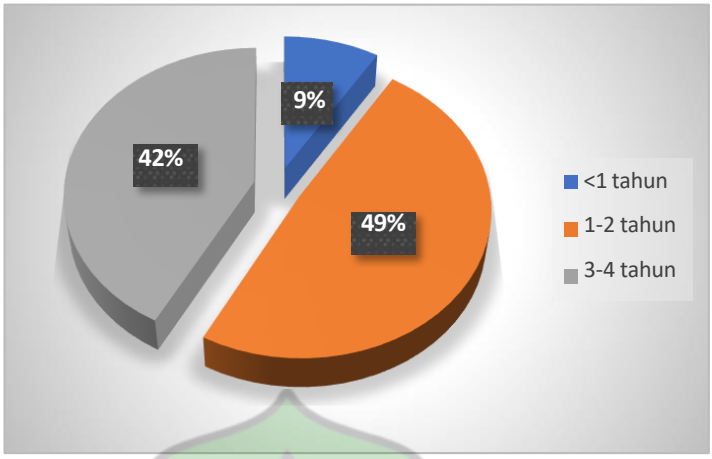
5. Karaktersitik Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Nasabah

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	8	12,9	12,9	12,9
	1-2 Tahun	44	71,0	71,0	83,9
	3-4 Tahun	10	61,1	16,1	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak menjadi responden adalah yang sudah menjadi nasabah selama lebih dari 1-2 tahun sebanyak 44 orang atau 71,0%. Sedangkan 1 orang yang menjadi responden yang telah menjadi nasabah selama 3-4 tahun, sisanya kurang dari 1 tahum sebanyak 8 orang . Untuk lebih jelasnya, tertera pada gambar 4.5 berikut.



Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

Berdasarkan gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa yang mendominasi menjadi responden adalah yang sudah menjadi 1-2 tahun sebanyak 49%. <1 tahun sebanyak 9 dan yang menjadi nasabah 3-4 tahun sebanyak 42%.

4.2.2 Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji pearson correlation. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung > r tabel atau nilai value lebih kecil dari alpha 5%. Hasil mengenai uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Variable	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	A1	0,553	0,250	Valid
	A2	0,577	0,250	Valid
	A3	0,307	0,250	Valid

Persepsi Nasabah (X)	A4	0,522	0,250	Valid
	A5	0,537	0,250	Valid
	A6	0,278	0,250	Valid
	A7	0,389	0,250	Valid
	A8	0,455	0,250	Valid
	A9	0,350	0,250	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 4.8 Lanjutan

Variable	Item	*r hitung*	*r tabel*	Ket
Pembiayaan Murabahah (Y)	B1	0,359	0,250	Valid
	B2	0,513	0,250	Valid
	B3	0,426	0,250	Valid
	B4	0,598	0,250	Valid
	B5	0,363	0,250	Valid
	B6	0,522	0,250	Valid
	B7	0,377	0,250	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan di dalam kuisioner yang berjumlah 16 butir telah memenuhi indikator valid, sehingga dapat dipastikan kuisioner ini sah digunakan sebagai instrument penelitian, hal ini dapat dilihat dari r hitung keseluruhan pada tiap butir pernyataan > r tabel 0,250. Sehingga setiap pernyataan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai cronbach alpha. Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai cronbach alpha > 0,60 maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.
- Jika nilai cronbach alpha < 0,60 maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menghasilkan nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel > 0.60, sehingga seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliabel. Nilai cronbach alpha untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Uji Reliabilits

No	Variable	Item Variabel	Cronbach's apha	Keterangan
1	Persepsi Nasabah (X)	9	0,881	Reliabel
2	Pembiayaan Murabahah (Y)	7	0,734	Reliabel

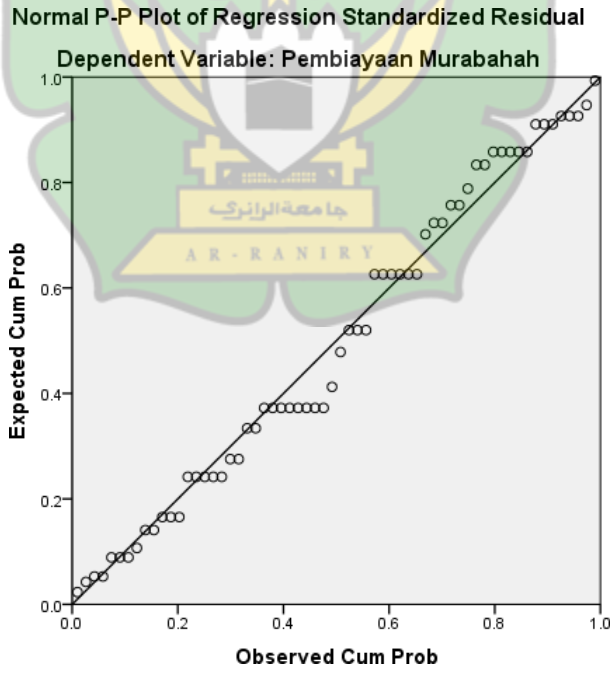
Sumber: Data Primer Diolah (2020)

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah regresi penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengujinya dapat digunakan uji Kolmogrov Smirnov. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikannya. Jika signifikan > 0.05 maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0.05 maka variabel tidak berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik



Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Gambar 4.6 Grafik Normal P Plot

Dengan melihat tampilan gambar 4.6 grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik Normal P-P plot memberikan pola distribusi normal. Selain itu terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Pada tabel 4.10 memperlihatkan nilai dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu sebesar 0.414 dimana nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,005 sehingga data tersebut menunjukkan normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

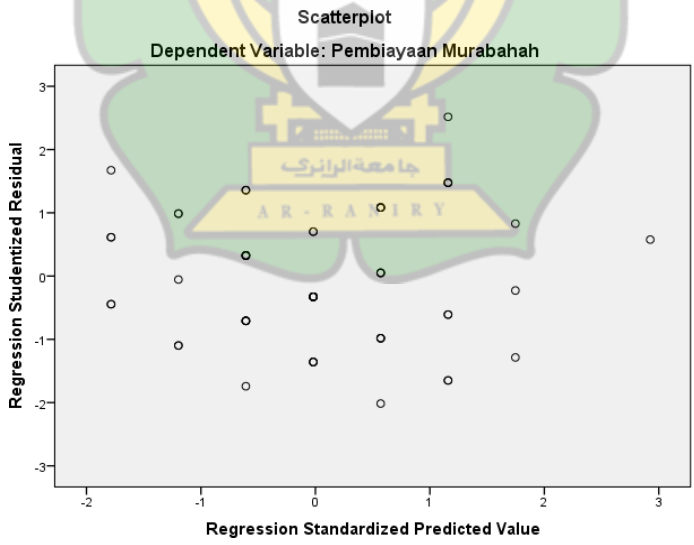
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97044954
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,885
Asymp. Sig. (2-tailed)		,414

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.414 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai residual seluruh variabel independen, kemudian yang dilihat adalah nilai Signifikansi > 0.05 disebut tidak terjadi heterokedastisitas sedangakan Signifikansi < 0.05 berarti terjadi heterokedastisitas. Model regresi penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas yang diperoleh sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Gambar 4.7 Pengujian Heterokedatistas

Berdasarkan pengujian reliablititas pada gambar 4.7,

terlihat bahwa plot amatan terhadap residual menyebar acak sehingga asumsi bahwa varians galat homogenya terpenuhi atau tidak terjadi heterokedestisitas. Dalam pengujian ini terlihat bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastistas.

4.2.5 Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS 20 *For windows,*

maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,641	2,882		1,957	,005
	Variabel X	,633	,074	,742	8,577	,000

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat diperoleh

persamaan linier regresi sebagai

berikut**:** Y= a + bX

Y= 5,641 + 0,633 X

Pada tabel diatas berisi tentang korelasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. a= angka konstan dari *unstandardized coefficient* nilainya sebesar 5,641. Angka ini merupakan angka konstanta yang mempunyai arti jika tidak ada persepsi nasabah (X) maka nilai konsisten pembiayaan murabahah (Y) sebesar 5,641.
2. Angka koefisien regresi. Nilai sebesar 0,633 angka ini

mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pengaruh persepsi nasabah maka pembiayaan murabahah meningkat sebesar 0,633.

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel X (persepsi nasabah) tidak mengalami perubahan maka variabel Y (pembiayaan murabahah) kosntangta dengan nilai sebesar 5,641 dan jika variabel X (persepsi nasabah) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan maka akan bertambah sebesar 0,633.

Untuk memastikan apakah koefisien regresi signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (persepsi nasabah) berpengaruh terhadap variabel Y (pembiayaan murabahah).

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS 20 *For windows,* maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,439	1	70,439	73,568	.000[b]
	Residual	57,448	60	,957		
	Total	127,887	61			

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai f hitung = 73,568 dengan signifikansi sebesar 0,000< 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi persepsi nasabah (X) terhadap variabel pembiayaan murabahah (Y).

4.3.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan besarnya persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati 1 maka persentase sumbangannya dianggap semakin kuat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS 20 *For windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742[a]	,551	,543	,97850

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan hasil output, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0.551 atau 55,1%. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen (persepsi nasabah) berpengaruh pada Pembiayaan murabahah sebesar 55,1%, sedangkan sisanya44,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menganai Implementasi Pembiayaan Murabahah pada BPRS Hikmah Wakilah (Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro di Pasar Lambaro), maka dapat diperoleh kesimpulan pengaruh persepsi nasabah secara positif berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskripsi maupun statistik dengan bantuan program SPSS versi 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel persepsi nasabah (X) secara Bersama berpengaruh signifikan terhdap pembiayaan murabahah (Y). hal ini dibuktikan dengan nilai f hitung lebih besar dari f tabel yaitu 73,568

   > 3,15 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%
2. Berdasarkan hasil output, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0.551 atau 55,1%. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen (persepsi nasabah) berpengaruh pada Pembiayaan murabahah sebesar 55,1%, sedangkan sisanya44,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

1. Bagi Lembaga agar dapat menawarkan keuntungan-keuntungan dan produk pembiayaan murabahah yang lebih kreatif dan variasi supaya nasabah puas dan lebih tertarik lagi tentunya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti dapat memperluas penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat dan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan koreksi untuk hasil yang maksimal.
3. Bagi mahasiswa perkuliahan agar dapat bisa menggunakan pengetahuannya yang telah didapatkan di ruang lingkup perkuliahan khususnya dalam lingkar jurusan perbankan Syariah. Dan peneliti masih menemukan mahasiswa dimana menggunakan jasa bank konvensional atau bahkan keinginan berkecimpung bekerja dalam ruang lingkup bank konvensional. Sedangkan bank Syariah masih sangat dekat dengan kegiatan mahasiswa perbankan Syariah. Diharapkan untuk mahasiswa agar dapat menyalurkan pemahaman pengetahuannya dan bahkan langsung mempraktekkan kegiatan transaksi di bank Syariah di kehidupan nyata secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Albab, U. (2018). *pengaruh Persepsi Pembiayaan Murabahah dan Margin Terhadap Pengambilan Pembiayaan Murabahah di Baitul Tamwil tamziz Cab. Prambanan*.

Andira, P. (2018). *Pengaruh Promosi, Pelayanan dan Lokasi terhadap kepuasan pelanggan pada Khalifah Hotel Syariah Palembang.*

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari tiori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Apriani, B. R. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah pada BMT Al-Aqobah Pusri Terhadap Kualitas Usaha Mikro Di Pasar Lemabang*.

Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. Drs.Sunaryo, M. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC. Fauzi, A. (1997). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Ghozali, Imam. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Hasibun, M. (2005). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hartati, I. N. (2019). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Sahabat Cendekia.

Hidayat, A. A. (2012). *Riset keperawatan dan tehnik penulisan ilmiah*. Salemba Medika.

Huda, A. (2010). *Efektifitas Pemanfaatan Media Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MAN 04 Model Pondok Pinang Jakarta Selatan).*

Husein, U. (2009). *metode penelitian untuk skripsi dan tesis*. Jakarta: rajawali persada. Kaelan. (2012). *metode penelitian kualitatif interdisipliner*. Yogyakarta: paradigma.

Imam Ghozali & Dwi Ratmono. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika.* Semarang: Undip. Karim, A. (2013). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
Kountur, Ronny. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM.

Kotler, Phillip dan Amstrong. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

KEMENKEU. (2012, 7 1). http://www:kemenkeu.go.id. Retrieved 10 17, 2019, from kementrian keuangan: http://www:kemenkeu.go.id

Kotler, P. (2008). *Manajemen pemasaran, analisis, perencanaan, implementasi, dan pengendalian.*

Jakarta: Erlangga.

Liliweri, a. (2015). *komunikasi antar-personal*. Jakarta: prenada media.
Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.

Lupiyoadi. (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktik.* jakarta : salemba empat

Lestari, Linda. (2016). *Perkembangan Produk Investasi Emas Untuk Meningkatkan Minat Nasabah (Studi Kasus pada Produk Murabahah Logam Mulia Untuk Investasi Abadi (Mulia) di Pegadaian Syariah Cabang Cirebon).*

Maisura. (2017). *Perolehan Pendapatan dari Biaya Penitipan Melalui Produk Gadai Emas pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ulee Kareng.*

Maulidizen, Ahmad. (2016). *Aplikasi Gadai Emas Syariah: Studi Kasus pada BRI Syariah Pekanbaru.*

Muhson, Ali. (2011). *Teknik Analisis Kuantitatif*.

Mar'at. (1992). *Sikap Manusia dan Pengkurannya*. Jakarta: Ghalia.

Muhammad. (2008). *metodelogi penelitian ekonomi islam*. Jakarta: rajawali pers.

MUI, D. (2017, september 19). DSN MUI. Retrieved oktober 2, 2019, from dsnmui.or.id Muis, M. P. (2009). *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Narimawati, U. (2008). *Tehnik-tehnik analisisa multivarite untuk riset ekonomi*. Yogyakarta: graha ilmu.

Nurdiansyah, D. (2008). Persepsi nasabah terhadap produk pembiayaan murabahah BPRS Al Salam. nursanti, i. (2018). *implementasi akad murabahah dalam produk pembiayaan usaha mikro*. Uin walisongo.

OJK. (2019, 7 1). http://www.ojk.go.id. Retrieved 9 17, 2019.

Priyanto, D. (2008). *mandiri belajar spss bagi mahasiswa dan umun*. Yogyakarta: mediakom. Rachmatina. (2019). *persepsi nasabah terhadap praktik produk pembiayaan murabahah di bank BNI Syariah Cabang Banda Aceh.*

Rakhmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rohmah, S. M. (2017). *pengaruh pengetahuan, promosi dankualitas pelayanan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pada anggota BMT Buana Mulur Sukoharjo.*

Rukin. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Sulewesi Selatan*: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi-mixed methods*. bandung: alfabeta .

Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rineka cipta. Suryabrata, S. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutopo, Yeri. (2017). *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suyatna, B. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative*. Jakarta: Prenada Media.

Teguh, M. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Ke Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Umar, H. (2011). *Metodelogi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyuni, Y. (2015). *Pengaruh Gaya kepemimpinan dan organisasi terhadapan kinerja karywan PT SUGIH INSTRUMENDO ABADI di Padalarang.*

Walgiato, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta

usuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah*

(LKS): Teori Dan Praktik. Depok: Kencana

Zeithaml, V. B. (2009). *Service Marketin*. Singapore: Mc Graw Hill. http://www.dsnmui.or.id/katagori/fatwa/page/2/

https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-KantorPusat- BPRS.aspx

LAMPIRAN
Lampiran I : Kuesioner Penelitian
KUESIONER PENELITIAN FEBI UIN AR-RANIRY 2020

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb. Bapak/Ibu/Sdr/I yang saya hormati, Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, yang berjudul "Implementasi Pembiayaan Murabahah pada BPRS Hikmah Wakilah (Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro di Pasar Lambaro)".

Nama	:	Awalluddin
NIM	:	140603188
Fakultas/Prodi	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam /Perbankan Syariah
Universitas	:	Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembiayaan Murabahah pada BPRS Hikmah Wakilah (Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro di Pasar Lambaro)", maka penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Saya sangat mengharapkan agar kuesioner penelitian ini diisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban bapak/ibu hanya digunakan untuk penelitian, dan kerahasiaannya akan saya jaga dengan hati-hati.

Atas kesediaan dan partisipasi dari bapak/ibu dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr.wrb

Hormat saya,

Awalluddin

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas Diri

1. Nama Responden :……
2. Jenis Kelamin : ☐ laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia : ☐ 20-30 ☐ 41-50
   31-40 ☐ >50 ☐
4. Status Pekerjaan : ☐ PNS ☐ Pengusaha
   Karyawan ☐ Lainnya ☐
5. Pendapatan Perbulan : ☐ Rp1.000.000-Rp2.000.000
   Rp2.100.000-Rp3.000.000 ☐
   Rp3.100.000-Rp4.000.000 ☐
   > Rp4.000.000 ☐
6. Jangka waktu Nasabah: ☐ < 1 tahun ☐ 3 – 4 tahun
   1 – 2 tahun ☐ > 4 Tahun ☐

II. Item Pertanyaan

- Berikan tanda centang / checklist pada pernyataan berikut ini, isilah sesuai dengan apa yang anda rasakan kolom yang telah disediakan.
- Ada lima pilihan jawaban yabgf tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu

  STS = Sangat Tidak Setuju
  TS = Tidak Setuju
  R =Ragu- Ragu
  S = Setuju
  SS = Sangat Setuju

1. Persepsi Nasabah (X)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Iklan pembiayaan *murabahah* yang menarik dan menjanjikan mendorong saya untuk menggunakan pembiayaan *murabahah.*					
2	Melalui iklan saya menjadi tahu manfaat dan kemudahan dalam pembiayaan *murabahah* sehingga mendorong saya untuk menggunakan produk pembiayaan *murabahah.*					
3	informasi yang diberikan oleh pegawai bank mengenai pembiayaan *murabahah* mempengaruhi saya untuk menggunakan pembiayaan *murabahah*					

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
4	Informasi dari brosur pembiayaan *murabahah* di BPRS Hikmah Wakilah yang menarik dan mudah dipahami membuat saya menggunakan pembiayaan *murabahah.*					
5	Menurut saya karyawan ramah dan sopan dalam memberikan pelayanan.					
6	Karyawan BPRS Hikmah Wakilah memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan informasi tentang pembiayaan *murabahah* kepada nasabah.					
7	Karyawan BPRS Hikmah Wakilah memberikan informasi yang tepat dan benar					
8	Karyawan BPRS Hikmah Wakilah menunjukkan sikap empatik dan bersahabat kepada nasabahnya					
9	Karyawan BPRS Hikmah Wakilah dapat menyelesaikan keluhan nasabahnya					

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Implementasi Pembiayaan Murabahah (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	PT. BPRS Hikmah Wakilah dan nasabah melakukan akad *murabahah* yang tidak berbasis riba.					
2	PT. BPRS Hikmah Wakilah membeli barang yang dipesan nasabah tidak atas nama bank.					
3	Barang yang diperjual belikan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.					
4	PT. BPRS Hikmah Wakilah menginformasikan harga pokok barang kepada nasabah berserta biaya yang dikeluarkan					
5	PT. BPRS Hikmah Wakilah menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang atau nyicil.					
6	Apabila BPRS Hikmah Wakilah memberikan potongan harga, besaran yang diberikan wajar tanpa diperjanjikan diawal akad.					
7	Apabila nasabah telah dinyatakan gagal menyelesaikan pembiayaan (pailit), bank BPRS Hikmah Wakilah menunda tagihan utang sampai nasabah tersebut sanggup kembali atau berdasarkan kesepakatan					

Lampiran 2: Tabulasi Karakteristik Responden.

NO	JK	UR	SP	PP	JN
1	1	2	2	1	1
2	2	3	2	2	2
3	1	3	2	2	3
4	1	2	2	2	2
5	1	3	2	2	3
6	2	4	2	2	2
7	2	3	2	1	3
8	2	4	3	2	3
9	2	4	2	2	2
10	2	3	1	3	2
11	2	4	2	2	2
12	1	4	2	1	2
13	2	3	2	2	2
14	2	3	2	1	2
15	1	4	1	3	2

NO	JK	UR	SP	PP	JN
16	1	3	2	2	2
17	2	3	2	2	2
18	2	4	1	3	1
19	1	4	2	2	2
20	2	3	2	2	2
21	2	2	1	3	2
22	1	4	2	2	2
23	2	2	2	2	2
24	2	3	1	3	2
25	1	3	2	1	2
26	1	3	2	2	1
27	1	3	1	3	2
28	2	4	2	3	2
29	2	4	1	3	2
30	1	2	2	2	2

NO	JK	UR	SP	PP	JN
31	1	3	2	2	2
32	2	3	2	2	2
33	2	3	2	2	2
34	1	4	2	2	2
35	2	1	1	3	2
36	2	3	2	3	2
37	1	3	2	2	2
38	1	4	2	2	2
39	1	3	2	2	2
40	2	3	2	3	1
41	2	4	1	3	2
42	1	2	1	3	1
43	1	4	2	1	2
44	2	2	1	3	3
45	2	3	2	3	2
46	2	4	2	2	3

NO	JK	UR	SP	PP	JN
47	1	1	2	2	2
48	1	4	2	2	3
49	2	3	2	2	2
50	1	4	2	2	1
51	1	1	2	3	2
52	1	4	1	3	2
53	2	3	2	2	3
54	1	4	2	2	2
55	2	3	2	2	1
56	2	1	2	2	2
57	1	4	2	2	2
58	2	2	2	2	3
59	1	3	2	2	2
60	2	4	1	3	3
61	2	4	2	2	2
62	1	3	2	2	1

Lampiran 3: Tabulasi Jawaban Responden

1. Variabel Perspesi (X)

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9
1	4	4	4	4	4	4	4	5	4
2	5	5	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	5	4	5	5	4
4	5	5	4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
6	5	5	4	4	4	5	5	4	5
7	4	5	4	4	5	5	4	5	4
8	4	4	5	4	5	4	5	5	4
9	5	5	4	4	5	4	4	5	5
10	4	5	4	4	5	4	5	4	4
11	5	5	4	4	5	4	4	5	5
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	5	4	5	4	5
14	5	5	4	4	5	4	4	5	4
15	4	5	4	4	5	4	4	5	5
16	5	5	4	4	5	4	4	5	4
17	4	5	4	5	5	5	5	5	4
18	5	5	4	4	5	4	4	4	4
19	4	4	4	4	5	5	4	5	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	5
21	4	4	4	4	5	5	4	5	5

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9
22	5	5	4	5	5	4	5	5	4
23	4	4	4	4	5	4	5	5	4
24	4	4	4	4	5	4	4	5	4
25	5	5	4	4	5	5	4	4	5
26	4	5	4	5	5	4	4	5	4
27	4	5	4	4	5	4	4	5	4
28	5	5	4	4	4	4	4	5	4
29	4	4	4	4	5	4	4	4	5
30	4	4	4	4	4	4	4	5	5
31	5	5	4	4	5	4	4	5	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	5	5	4	4	5	4	5	5	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	5
35	5	5	4	4	5	4	4	5	4
36	4	4	4	4	4	5	4	5	4
37	4	4	4	4	4	5	4	5	4
38	5	5	4	4	4	4	4	5	4
39	4	5	4	4	4	4	5	5	4
40	4	5	4	5	5	4	5	5	5
41	4	4	5	4	4	4	5	4	5
42	5	5	4	4	4	4	4	5	5

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9
43	4	4	4	4	5	4	5	5	5
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	5	5	5	4	4	4	5	5	4
46	4	4	4	4	4	4	4	5	4
47	4	5	4	4	4	4	4	4	4
48	4	5	4	4	4	4	4	5	4
49	4	5	4	4	4	4	4	4	5
50	4	4	4	4	5	4	4	5	4
51	4	4	4	4	4	5	4	5	4
52	5	5	4	4	4	4	4	4	4
53	5	5	4	4	4	4	4	5	5
54	4	4	4	4	5	4	4	5	5
55	5	5	4	4	4	4	5	5	5
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	5	4	4	4	4	4	5	4
58	4	4	4	4	4	4	5	5	4
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	4	5	4	4	5	4	4	5	4
61	4	4	4	4	4	4	5	5	4
62	4	5	4	4	4	4	4	5	4

2. Variabel Pembiayaan Murabahah (Y)

NO	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7
1	4	5	4	4	4	4	5
2	4	4	4	4	5	4	4
3	4	5	4	4	4	4	5
4	4	4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4
6	5	4	5	5	5	5	5
7	5	5	4	5	5	4	4
8	4	5	4	5	5	4	4
9	4	4	5	4	4	5	4
10	4	4	4	4	4	4	5
11	4	5	5	4	5	5	5
12	4	4	4	4	5	4	5
13	4	4	4	4	5	4	5
14	4	5	4	4	4	4	5
15	4	5	4	4	5	5	5
16	4	5	5	4	4	4	4
17	5	5	4	5	4	4	4
18	4	4	5	4	5	4	4
19	5	4	4	4	5	4	4
20	4	4	4	4	5	5	4
21	5	5	4	4	4	5	5

NO	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7
22	4	5	5	5	5	4	4
23	5	5	4	5	4	4	4
24	5	5	4	4	4	4	5
25	5	4	4	4	4	5	5
26	4	4	4	4	5	4	4
27	4	5	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	5	4	4
29	5	4	4	4	5	4	4
30	4	4	4	4	5	4	4
31	4	5	5	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	5	4	5	4	5
34	4	4	4	4	4	5	4
35	4	5	5	4	5	4	5
36	5	4	4	4	4	4	4
37	5	5	4	4	5	4	4
38	4	4	5	4	4	4	5
39	4	5	4	5	5	4	4
40	5	5	4	5	4	5	5
41	4	4	4	5	4	5	4
42	5	4	5	4	5	4	4

NO	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7
43	4	5	4	5	5	5	4
44	4	4	4	4	4	4	4
45	4	5	5	5	5	4	5
46	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4
48	4	5	4	4	5	4	4
49	4	4	4	4	5	5	5
50	5	5	4	4	4	4	4
51	5	5	4	4	4	4	4
52	4	4	5	4	4	4	4
53	4	5	4	4	4	5	5
54	4	5	4	4	5	4	4
55	4	5	5	5	5	5	4
56	4	4	4	4	5	4	4
57	4	4	4	4	5	4	5
58	4	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	5	4	4
60	5	5	4	4	4	4	4
61	4	5	4	4	4	4	4
62	4	4	4	4	5	4	5

Lampiran 4: Uji Validitas

1. Variabel Persepsi

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
	Pearson Correlation	1	.629**	,089	,038	,057	-,036	-,007
	Sig. (2-tailed)		,000	,489	,767	,659	,782	,955
	N	62	62	62	62	62	62	62
X2	Pearson Correlation	.629**	1	-,034	.260*	,134	-,057	-,012
	Sig. (2-tailed)	,000		,792	,041	,298	,660	,929
	N	62	62	62	62	62	62	62
X3	Pearson Correlation	,089	-,034	1	,163	,008	,063	.266*
	Sig. (2-tailed)	,489	,792		,205	,948	,625	,037
	N	62	62	62	62	62	62	62
X4	Pearson Correlation	,038	.260*	,163	1	.306*	,192	,202
	Sig. (2-tailed)	,767	,041	,205		,016	,134	,115
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5	Pearson Correlation	,057	,134	,008	.306*	1	,102	,092
	Sig. (2-tailed)	,659	,298	,948	,016		,431	,478
	N	62	62	62	62	62	62	62
X6	Pearson Correlation	-,036	-,057	,063	,192	,102	1	-,087
	Sig. (2-tailed)	,782	,660	,625	,134	,431		,500
	N	62	62	62	62	62	62	62
X7	Pearson Correlation	-,007	-,012	.266*	,202	,092	-,087	1
	Sig. (2-tailed)	,955	,929	,037	,115	,478	,500	
	N	62	62	62	62	62	62	62
X8	Pearson Correlation	,082	,155	,023	,189	.264*	,087	,096
	Sig. (2-tailed)	,525	,229	,857	,140	,038	,500	,458
	N	62	62	62	62	62	62	62
X9	Pearson Correlation	,136	,010	,089	,038	,057	,057	,068
	Sig. (2-tailed)	,292	,939	,489	,767	,659	,661	,600
	N	62	62	62	62	62	62	62
Total_X	Pearson Correlation	.553**	.577**	.307*	.522**	.537**	.278*	.389**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,015	,000	,000	,029	,002
	N	62	62	62	62	62	62	62

		X8	X9	Total_X
	Pearson Correlation	,082	,136	.553**
	Sig. (2-tailed)	,525	,292	,000
	N	62	62	62
X2	Pearson Correlation	,155	,010	.577**
	Sig. (2-tailed)	,229	,939	,000
	N	62	62	62
X3	Pearson Correlation	,023	,089	.307*
	Sig. (2-tailed)	,857	,489	,015
	N	62	62	62
X4	Pearson Correlation	,189	,038	.522**
	Sig. (2-tailed)	,140	,767	,000
	N	62	62	62
X5	Pearson Correlation	.264*	,057	.537**
	Sig. (2-tailed)	,038	,659	,000
	N	62	62	62
X6	Pearson Correlation	,087	,057	.278*
	Sig. (2-tailed)	,500	,661	,029
	N	62	62	62
X7	Pearson Correlation	,096	,068	.389**
	Sig. (2-tailed)	,458	,600	,002
	N	62	62	62
X8	Pearson Correlation	1	-,143	.455**
	Sig. (2-tailed)		,268	,000
	N	62	62	62
X9	Pearson Correlation	-,143	1	.350**
	Sig. (2-tailed)	,268		,005
	N	62	62	62
Total_X	Pearson Correlation	.455**	.350**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	
	N	62	62	62

2. Variabel Pembiayaan Murabahah

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
Y1	Pearson Correlation	1	,201	-,115	,187	-,128
	Sig. (2-tailed)		,118	,375	,146	,320
	N	62	62	62	62	62
Y2	Pearson Correlation	,201	1	,019	.326**	-,096
	Sig. (2-tailed)	,118		,883	,010	,459
	N	62	62	62	62	62
Y3	Pearson Correlation	-,115	,019	1	,210	,128
	Sig. (2-tailed)	,375	,883		,101	,320
	N	62	62	62	62	62
Y4	Pearson Correlation	,187	.326**	,210	1	,137
	Sig. (2-tailed)	,146	,010	,101		,288
	N	62	62	62	62	62
Y5	Pearson Correlation	-,128	-,096	,128	,137	1
	Sig. (2-tailed)	,320	,459	,320	,288	
	N	62	62	62	62	62
Y6	Pearson Correlation	,075	,056	,097	,235	,019
	Sig. (2-tailed)	,563	,666	,452	,066	,881
	N	62	62	62	62	62
Y7	Pearson Correlation	-,058	,057	,045	-,142	,011
	Sig. (2-tailed)	,655	,659	,727	,271	,932
	N	62	62	62	62	62
Total_Y	Pearson Correlation	.359**	.513**	.426**	.598**	.363**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,001	,000	,004
	N	62	62	62	62	62

		Y6	Y7	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	,075	-,058	.359**
	Sig. (2-tailed)	,563	,655	,004
	N	62	62	62
Y2	Pearson Correlation	,056	,057	.513**
	Sig. (2-tailed)	,666	,659	,000
	N	62	62	62
Y3	Pearson Correlation	,097	,045	.426**
	Sig. (2-tailed)	,452	,727	,001
	N	62	62	62
Y4	Pearson Correlation	,235	-,142	.598**
	Sig. (2-tailed)	,066	,271	,000
	N	62	62	62
Y5	Pearson Correlation	,019	,011	.363**
	Sig. (2-tailed)	,881	,932	,004
	N	62	62	62
Y6	Pearson Correlation	1	,232	.522**
	Sig. (2-tailed)		,069	,000
	N	62	62	62
Y7	Pearson Correlation	,232	1	.377**
	Sig. (2-tailed)	,069		,003
	N	62	62	62
Total_Y	Pearson Correlation	.522**	.377**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	
	N	62	62	62

Lampiran 5: Uji Reliabilitas.

1. **Variabel Persepsi**

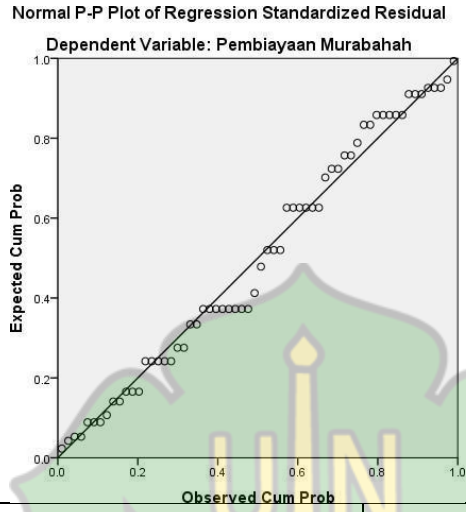
Cronbach's Alpha	N of Items
0,881	9

2. **Variabel Pembiayaan Murabahah**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,734	7

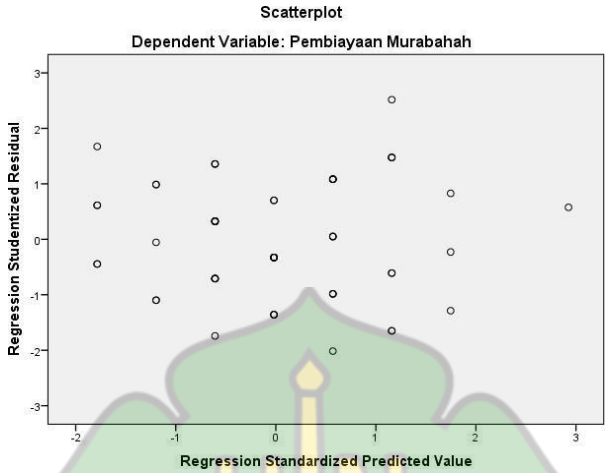
Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97044954
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,885
Asymp. Sig. (2-tailed)		,414

2. Uji Heteroskedastisitas



جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 7: Hasil Regresi Linier Sederhana.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,439	1	70,439	73,568	.000[b]
	Residual	57,448	60	,957		
	Total	127,887	61			

Lampiran 8: Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742[a]	,551	,543	,97850